

**PENGARUH SISTEM MANAJEMEN MUTU, PERAN KEPEMIMPINAN  
KEPALA SEKOLAH DAN LAYANAN AKADEMIK GURU  
TERHADAP PRESTASI SISWA DI UPTD SD NEGERI  
SE-KECAMATAN TANJUNG TIRAM**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

**Oleh:**

**BUDI HARIADI**

**NPM: 1920060069**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

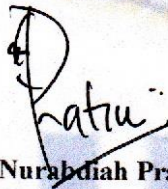
## PENGESAHAN TESIS

Nama : Budi Hariadi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920060069  
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan  
Tinggi  
Judul Tesis : Pengaruh Sistem Manajemen Mutu, Peran  
Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan  
Layanan Akademik Guru Terhadap Prestasi  
Siswa Di UPTD SD Negeri Se-Kecamatan  
Tanjung Tiram

Pengesahan Tesis  
Medan, 16 April 2022

### Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Irvan, S.Pd., M.Si.

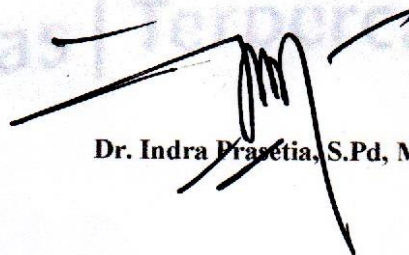
### Diketahui

Direktur



Prof. Dr. H. Triono Eddy, SH, M.Hum

Ketua Program Studi



Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

## PENGESAHAN

**PENGARUH SISTEM MANAJEMEN MUTU, PERAN KEPEMIMPINAN  
KEPALA SEKOLAH DAN LAYANAN AKADEMIK GURU  
TERHADAP PRESTASI SISWA DI UPTD SD NEGERI  
SE-KECAMATAN TANJUNG TIRAM**

**BUDI HARIADI**  
1920060069

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah Dipertahankan Dihadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang  
Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)  
Pada hari Sabtu 16 April 2022

Komisi Penguji

1. Dr. Amini, M.Pd.  
Ketua

1.  .....

2. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si.  
Sekretaris

2.  .....

3. Dr. Salim Aktar, M.Pd.  
Anggota

3. ....

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERNYATAAN

### PENGARUH SISTEM MANAJEMEN MUTU, PERANKEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN LAYANAN AKADEMIK GURU TERHADAP PRESTASI SISWA DI UPTD SD NEGERI SE-KECAMATAN TANJUNG TIRAM

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.



6 April 2022

**BUDI HARIADI**  
NPM : 1920060069

**PENGARUH SISTEM MANAJEMEN MUTU, PERAN KEPEMIMPINAN  
KEPALA SEKOLAH DAN LAYANAN AKADEMIK GURU TERHADAP  
PRESTASI SISWA DI UPTD SD NEGERI SE-KECAMATAN TANJUNG  
TIRAM**

**Budi Hariadi**

**NPM: 1920060069**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem manajemen mutu, peran kepemimpinan kepala sekolah dan layanan akademik guru terhadap prestasi siswa di UPTD SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Tiram. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada pada UPTD SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Tiram yang berjumlah 205 orang, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 67 guru. Dalam memperoleh sampel yang cukup representatif, dalam penelitian ini digunakan teknik proporsional random sampling karena setiap sekolah mempunyai jumlah guru yang berbeda. Instrumen penelitian menggunakan angket yang terlebih dahulu sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem manajemen mutu terhadap prestasi siswa sebesar 23.2%. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa sebesar 18.9%. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara layanan akademik guru terhadap prestasi siswa sebesar 17.7%. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem manajemen mutu, peran kepemimpinan kepala sekolah, dan layanan akademik guru secara bersama-sama terhadap prestasi siswa sebesar 54.5%.

Kata Kunci: sistem manajemen mutu, kepemimpinan kepala sekolah, layanan akademik guru, prestasi siswa

**THE INFLUENCE OF QUALITY MANAGEMENT SYSTEMS, THE  
ROLE OF LEADERSHIP PRINCIPLES AND TEACHER ACADEMIC  
SERVICES ON STUDENT ACHIEVEMENT AT UPTD SD NEGERI IN  
TANJUNG TIRAM DISTRICT**

**Budi Hariadi**

**NPM: 1920060069**

**ABSTRACT**

This study aimed to determine the effect of the quality management system, the role of the principal's leadership and the teacher's academic service on student achievement in UPTD SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Tiram. This study used a quantitative approach that aimed to test the established hypothesis and to analyze the effect of the independent variable with the dependent variable. The population in this study were all teachers in the UPTD SD Negeri throughout the Tanjung Tiram District, amounting to 205 people, while the sample used was 67 teachers. In obtaining a sufficiently representative sample, in this study a proportional random sampling technique was used because each school has a different number of teachers. The research instrument used a questionnaire which had been tested for validity and reliability beforehand. The results showed that: (1) There was a positive and significant effect between the quality management system on student achievement of 23.2%. (2) There was a positive and significant influence between the principal's leadership roles on student achievement of 18.9%. (3) There was a positive and significant effect between teacher academic services on student achievement of 17.7%. (4) There was a positive and significant effect between the quality management system, the leadership role of the principal, and the teacher's academic service together on student achievement of 54.5%.

Keywords: quality management system, principal leadership, teacher academic service, student achievement

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Sistem Manajemen Mutu, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Layanan Akademik Guru Terhadap Prestasi Siswa di UPTD SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Tiram”** yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister manajemen pendidikan tinggi di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Di dalam proses penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, ucapan yang terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk untuk menimba ilmu di lembaga ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Triono Eddy, SH., M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta seluruh staf yang telah banyak membantu proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Indra Prasetia, M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini selesai.

4. Ibu Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini selesai.
5. Bapak Dr. Irvan, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini selesai.
6. Ibu Dr. Amini, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk hasil tesis yang lebih baik.
7. Bapak Dr. Salim Aktar, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk hasil tesis yang lebih baik.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu-ilmu dan berbagai informasi selama studi hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan lancar.
9. Orang tua, ayah saya Sumarno, dan ibu saya (alm). Mesiem atas doa dan dukungan yang tanpa henti kepada penulis.



10. Istri saya Kusmawani beserta anak-anak saya Zaki Almukti dan Aisy Syahmi Mahfuza Azzahra atas doa dan dukungan yang tanpa henti kepada penulis.

11. Rekan-rekan seperjuangan program studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran beserta kritikan yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 07 April 2022

Budi Hariadi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	11
1.3. Pembatasan Masalah .....	11
1.4. Rumusan Masalah .....	11
1.5. Tujuan Penelitian .....	12
1.6. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	14
2.1. Landasan Teori .....	14
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan .....	50
2.3. Kerangka Konseptual .....	52
2.4. Hipotesis .....	56
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	58
3.1. Pendekatan Penelitian .....	58
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58

3.3. Populasi dan Sampel .....	59
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	62
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.6. Teknik Analisis Data.....	69
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	76
4.1.1. Deskripsi Data.....	76
4.1.2. Hasil Uji Persyaratan Analisis .....	87
4.1.3. Hasil Uji Hipotesis .....	92
4.2. Pembahasan.....	99
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
5.1. Kesimpulan .....	103
5.2. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kriteria Keunggulan Evaluasi Diri .....	22
Tabel 2.2. Proses KBM .....	23
Tabel 2.3. Evaluasi .....	27
Tabel 2.4. Peningkatan Mutu Kelulusan .....	28
Tabel 2.5. Peningkatan Pendidik dan Tendik.....	29
Tabel 2.6. Sarana Prasarana .....	32
Tabel 2.7. Pengelolaan .....	35
Tabel 2.8. Pembiayaan .....	38
Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	59
Tabel 3.2. Daftar SD Negeri Se-kecamatan Tanjung Tiram.....	61
Tabel 3.3. Indikator Prestasi Siswa.....	62
Tabel 3.4. Indikator Sistem Manajemen Mutu Sekolah.....	63
Tabel 3.5. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	63
Tabel 3.6. Indikator Layanan Akademik.....	64
Tabel 3.7. Skala Likert .....	65
Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	66
Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Variabel X1 .....	67
Tabel 3.10. Hasil Uji Validitas Variabel X2.....	67
Tabel 3.11. Hasil Uji Validitas Variabel X3 .....	67
Tabel 3.12. Hasil Uji Reliabilitas Y, X1, X2 dan X3 .....	69
Tabel 4.1. Rekapitulasi Data Variabel .....	77
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	78

Tabel 4.3. Kategori Kecenderungan Variabel Y .....	79
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel X1 .....	80
Tabel 4.5. Kategori Kecenderungan Variabel X1 .....	82
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel X2 .....	83
Tabel 4.7. Kategori Kecenderungan Variabel X2.....	84
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Variabel X3 .....	85
Tabel 4.9. Kategori Kecenderungan Variabel X3.....	87
Tabel 4.10. Normalitas X1 Terhadap Y .....	88
Tabel 4.11. Normalitas X2 Terhadap Y .....	89
Tabel 4.12. Normalitas X3 Terhadap Y .....	89
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas .....	90
Tabel 4.14. Koefisien Regresi Linear X1 Terhadap Y.....	92
Tabel 4.15. Hasil Anova X1.....	92
Tabel 4.16. Uji Koefisien Determinasi X1.....	93
Tabel 4.17. Koefisien Regresi Linear X2 Terhadap Y.....	94
Tabel 4.18. Hasil Anova X2.....	94
Tabel 4.19. Uji Koefisien Determinasi X2.....	95
Tabel 4.20. Koefisien Regresi Linear X3 Terhadap Y.....	96
Tabel 4.21. Hasil Anova X3.....	96
Tabel 4.22. Uji Koefisien Determinasi X3.....	97
Tabel 4.23. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	97
Tabel 4.24. Hasil Anova Variabel X1, X2, dan X3 .....	98
Tabel 4.25. Uji Koefisien Determinasi Simultan .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	55
Gambar 4.1. Histogram Variabel Y .....	78
Gambar 4.2. Histogram Variabel X1 .....	81
Gambar 4.3. Histogram Variabel X2 .....	83
Gambar 4.4. Histogram Variabel X3 .....	86
Gambar 4.5. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Prestasi belajar siswa menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan. Prestasi belajar juga dapat menjadi ciri keseriusan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan sebagai kriteria penilaian institusi pendidikan. Menurut Winkel dalam (AH Prayoga, 2017) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Keberhasilan dalam prestasi belajar seseorang tidak hanya dapat dilihat dari hasil raportnya saja, tetapi dilihat juga dari berbagai aspek yang menjadi tolak ukur prestasi belajar. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga terdapat beberapa tolak ukur yang menjadi indikator untuk mengetahui mahasiswa yang mempunyai prestasi siswa yang baik.

Prestasi siswa merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu serta kecakapan dalam mengetahui sesuatu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Sementara dalam proses pembelajaran, yang menjadi titik acuan keberhasilan siswa dalam belajar yakni diukur dari prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai-nilai hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, metode, strategi serta penyediaan sarana dan prasarana sebagai media pendukung dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sepatutnya adalah sesuatu yang benar-benar tepat dan bermakna, untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan tahap perkembangan anak. Interaksi antara guru dan murid sebagai peran aktif dalam pembelajaran merupakan pengajaran yang dapat dikatakan berjalan dengan baik (Kusnandar dalam S Maftuchah 2013).

Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkatan yang mampu dicapai oleh mahasiswa dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan disetiap bidang studi. Prestasi siswa ditentukan oleh keefektifan proses belajar mengajar. Guru sebagai mediator dan fasilitator yang harus mempersiapkan diri dalam menyerap materi pembelajaran.

Prestasi siswa mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun yang berasal dari luar individu. Khodijah menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua antara lain: (1) faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar yang meliputi faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis, dan (2) faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar yang meliputi faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non-sosial (Sulasm, 2020). Sedangkan menurut Syah (2011: 145) dalam MR Asih (2018) faktor – faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan (3) faktor



pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi – materi pelajaran. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diantaranya Sistem Manajemen Mutu dan Peran kepemimpinan kepala sekolah.

Saat ini terdapat 17 UPTD SD Negeri Se Kecamatan Tanjung Tiram di Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. Beberapa diantaranya ada yang sudah memperoleh nilai akreditasi A, Jumlah Guru saat ini terdapat 205 orang Guru di lingkungan UPTD SD Negeri Se Kecamatan Tanjung Tiram di Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan pengamatan pada pra riset sebelumnya bahwa saat ini Prestasi belajar siswa pada UPTD SD Negeri Se Kecamatan Tanjung Tiram belum maksimal dan mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh Sistem manajemen mutu yang belum bisa diterapkan sekolah dengan baik, disamping itu kurangnya ketelitian Pimpinan Sekolah dalam mengevaluasi guru sehingga guru belum memberikan pelayanan maksimal kepada siswa.

Rendahnya mutu pendidikan terkait dengan kebijakan yang dipakai oleh pemerintah selama ini dalam membangun pendidikan, yang lebih menekankan pada dimensi struktural dengan pendekatan input-output. Pemerintah berkeyakinan bahwa dengan meningkatkan pola penerapan manajemen. Dalam melaksanakan salah satu kewenangan di bidang pendidikan, Pemerintah menetapkan Visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua

warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah. Visi pendidikan nasional selanjutnya dijabarkan dalam misi pendidikan nasional, yaitu: (a) Meningkatkan mutu pendidikan sehingga memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional; (b) Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global; (c) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; (d) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global. Dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi pendidikan nasional, diperlukan acuan dasar (*benchmark*) bagi setiap penyelenggara satuan pendidikan.

Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut, masalah menimbulkan dilema dan masalah pada implementasi di lapangan antara lain berkaitan: (a) belum adanya aturan-aturan baku dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan khususnya sekolah dasar, (2) belum diakuinya lulusan sekolah yang telah menjalankan standar mutu sesuai kebijakan Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah setara dengan lulusan Negara-negara OECD, (3) belum ada panduan dan instrumen yang jelas dalam mengembangkan sekolah yang berpotensi melaksanakan proses layanan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang memiliki potensi dan prestasi berdaya

saing secara nasional maupun internasional. Merujuk kepada amanat UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 50 ayat 3 menyatakan bahwa *Pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional*. Salah satu standar yang harus dipenuhi dari masing-masing satuan pendidikan adalah telah memenuhi standar yaitu terpenuhinya delapan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam PP nomor 19 tahun 2005, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pengelolaan dan pelayanan pendidikan kepada siswa, orang tua, dan stakeholders lainnya. Juga harus. Akan tetapi dari penyelenggaraan satuan pendidikan bertaraf internasional yang telah berjalan kenyataannya kelulusan atau lulusan belum ada pengakuan setara dengan lulusan sekolah pada Negara-negara Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) atau Negara maju lainnya.

Dari beberapa kajian literatur antara lain menurut Bey, Nimran, dan Kertahadi, 1998 dalam Robet Fransiska (2017) mengatakan untuk mampu bersaing secara Internasional dengan arah kebijakan mutu saja tidaklah cukup, akan tetapi dibutuhkan seorang pemimpin pendidikan yang mampu membaca keinginan pasar yang sedang trend saat ini. Selain itu upaya

meningkatkan mutu diprioritaskan kepada mutu sumber daya manusia yang ada yaitu pendidik, mutu peserta didik, mutu pelayanan, mutu sistem manajemen sekolah, dan peran serta stakeholders.

Pelayanan pendidikan yang berkualitas tersebut diawali dengan program yang dikembangkan dengan memberikan jaminan kualitas kepada stakeholders. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dapat pula menjadi bahan rujukan bagi lembaga penyelenggara pendidikan lain untuk memberi jaminan kualitas. Jika jaminan kualitas ini di implementasikan secara luas, maka kualitas pendidikan secara nasional akan meningkat, sehingga pada akhirnya, peningkatan kualitas pendidikan akan berdampak pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia secara nasional. Hal tersebut sangat penting mengingat dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan yang bersifat nasional maupun global. Kesempatan dan tantangan itu dapat diraih dan dijawab oleh SDM yang berkualitas.

Indikator mutu pendidikan secara sistem meliputi komponen input, proses, dan output. Komponen input meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, kondisi lingkungan fisik maupun psikis, manajemen sekolah, serta kendali mutu. Adapun komponen proses mencakup peningkatan efektivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kriteria output pada standar kompetensi lulusan harus di atas standar nasional serta berkeunggulan dalam penggunaan bahasa,

penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta memiliki prestasi dalam kompetisi bertaraf nasional, berkolaborasi, serta banyak peserta didik yang melanjutkan pendidikan pada sekolah lanjutan unggulan.

Agar kualitas pendidikan itu sesuai dengan yang seharusnya dan yang diharapkan oleh masyarakat maka perlu ada suatu standar atau acuan, sehingga setiap sekolah secara bertahap dapat mencapai standar yang telah ditentukan. Acuan tersebut harus bersifat nasional dan upaya pembinaan sekolah diarahkan untuk mencapai standar nasional. Apabila sekolah telah mampu mencapai standar nasional, selanjutnya dapat dikembangkan untuk mencapai standar internasional. Dengan kata lain, standar nasional pendidikan adalah target minimal yang harus dicapai dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam upaya untuk memperoleh hasil pendidikan yang bermutu, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dituntut melakukan pengelolaan pendidikan yang bermutu pula. Cara-cara lama dalam pengelolaan pendidikan yang kurang memperhatikan faktor mutu dan kurang memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan yang seharusnya ditegakkan, perlu segera diperbaiki untuk menuju penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan mutu dan keunggulan. Mutu yang baik hanya bisa dihasilkan oleh sekolah yang memiliki sistem manajemen mutu yang handal, yang mampu membangun budaya mutu perusahaan untuk selalu meningkat mutunya. Dengan demikian dibutuhkan sebuah pedoman sistem kerja yang baku atau manajemen mutu yang menjamin proses *Continuous Quality Improvement* (CQI) yang berdaya guna dan berhasil guna.

Sistem Manajemen Mutu dibangun dengan fondasi kebijakan-kebijakan yang terdokumentasi dan dijalankan secara konsisten untuk membangun budaya mutu dalam institusi. Penyusunan dokumen yang tepat sesuai kondisi institusi dalam menuju pencapaian Visi, Misi dan Sasaran organisasi serta kiat-kiat dalam menerapkannya merupakan kunci keberhasilan menjalankan sistem ini serta lulus dalam proses sertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi yang independen. Sistem ini juga memberi suatu kerangka kerja yang telah terbukti (*tried and tested framework*) bagi penerapan pendekatan sistem di dalam mengelola proses organisasi sehingga memastikan produk yang dihasilkan memenuhi harapan pelanggan secara konsisten.

Berdasarkan pengamatan pada pra riset Pada Penerapan Sistem Manajemen Mutu Sekolah dimulai dengan penetapan kebijakan mutu oleh Kepala Sekolah. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Sistem Manajemen Mutu ini diyakini memberikan dampak yang positif bagi kinerja sekolah yang meliputi guru, peserta didik dan orang tua, karena terjadinya proses *continuous improvement* dalam sistem kerja, sistem koordinasi dan sistem pembentukan budaya kerja yang lebih baik.

Kebijakan mutu ini merupakan bentuk pedulinya sekolah terhadap siswa dan masyarakat selaku pelanggan, arah sekolah dibidang mutu dan dijadikan kerangka dalam penetapan sasaran mutu. Sasaran mutu merupakan sasaran pencapaian dengan menetapkan ukuran dan kriteria pencapaiannya.

Kepala sekolah juga merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang memiliki posisi strategis dalam rangka

menumbuh kembangkan kedisiplinan guru dan kinerja guru yang ada dalam sekolah itu sendiri. Kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada guru, tenaga administrasi dan peserta didik. Peranan kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan sehingga dapat menjadi contoh terhadap disiplin kinerja guru. Kepala sekolah yang tidak mau mendengar pendapat bawahan menyebabkan guru bertindak apriori terhadap kepentingan pekerjaan atau sekolah.

Persoalan lain yang sering muncul sehubungan dengan Prestasi Belajar Siswa adalah Layanan Akademik Guru. Pelayanan akademik yang baik didasarkan pada kinerja berbagai kalangan baik tenaga pengajar, tenaga administrasi bahkan hingga petugas kebersihan. Tenaga pengajar (guru) harus memberikan jasa pengajaran yang berkualitas kepada peserta didik, tenaga administrasi harus mendukung dan melayani kebutuhan para siswa yang berkaitan dengan administrasi sebaik mungkin sehingga siswa mampu melakukan aktivitas akademiknya, demikian pula dengan petugas perlengkapan dan kebersihan, dimana petugas perlengkapan harus menyediakan sarana penunjang proses belajar-mengajar yang dibutuhkan guru dan siswa, sedangkan petugas kebersihan harus senantiasa menjaga kebersihan fasilitas sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Di era globalisasi yang ditandai semakin ketatnya persaingan, para penyedia layanan mencoba mencari cari inovasi guna mencapai keunggulan kompetitif melalui peningkatan loyalitas dan efisiensi tanpa mengorbankan

kualitas pelayanan. Semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan, semakin tinggi tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan terhadap penyelenggaraan layanan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan pendidikan memiliki peran yang penting bagi lembaga pendidikan sebagai penyelenggara layanan agar mampu bersaing di era global dewasa ini. Tuntunan yang diharapkan dari pelanggan adalah terjaminnya kualitas baik akademis maupun administratif. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan agar memiliki tempat yang mapan di hati masyarakat, yaitu: mampu menarik minat pelanggan, tanpa mencari sudah dicari oleh pelanggan, pelayanannya memuaskan bagi pelanggan.

Pada pra penelitian penulis menemukan Layanan Akademik Guru masih rendah, masih ada guru yang belum mengikuti visi dan misi sekolah dan belum sepenuhnya memberikan pelayanan yang baik bagi siswa, tentunya hal ini akan menghambat proses pencapaian Prestasi Belajar Siswa.

Dari uraian masalah dan fakta real yang ada dilapangan, peneliti sangat tertarik terhadap permasalahan Sistem Manajemen Mutu di sekolah dan menitikberatkan penelitian ini dengan judul “PENGARUH SISTEM MANAJEMEN MUTU, PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, DAN LAYANAN AKADEMIK GURU TERHADAP PRESTASI SISWA DI UPTD SD NEGERI SE-KECAMATAN TANJUNG TIRAM”.



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan, didapat identifikasi masalah yaitu:

- 1) Sistem manajemen mutu belum sepenuhnya diterapkan di Sekolah
- 2) Peran Kepemimpinan Kepala sekolah belum maksimal dalam memotivasi.
- 3) Masih rendahnya Layanan Akademik disekolah
- 4) Prestasi Belajar siswa yang belum maksimal dan mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh faktor Budaya sekolah, Iklim Sekolah dan Kualitas guru sehingga belum sesuai dengan harapan Sekolah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memudahkan penelitian ini dan mencapai hasil penelitian yang akurat, maka penulis membatasi pembahasan. Penelitian ini hanya terkait pada Sistem Manajemen Mutu, Peran kepemimpinan Kepala Sekolah, Layanan Akademik Guru dan Prestasi Belajar Siswa di UPTD. SD Negeri Se-kecamatan Tanjung Tiram.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Dari hasil telaah latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang disampaikan diatas, dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Manajemen Mutu sekolah terhadap Prestasi Siswa di UPTD. SD Negeri Se-kecamatan Tanjung Tiram?
- 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Prestasi Siswa di UPTD. SD Negeri Se-kecamatan

Tanjung Tiram?

- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Akademik Guru terhadap Prestasi Siswa di UPTD. SD Negeri Se-kecamatan Tanjung Tiram?
- 4) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama antara Sistem Manajemen Mutu, Kepemimpinan Kepala Sekolah, layanan akademik guru terhadap Prestasi Siswi di UPTD. SD Negeri Se-kecamatan Tanjung Tiram?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari hasil analisis pada latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah yang dipaparkan pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- 1) Pengaruh antara Sistem Manajemen Mutu sekolah terhadap Prestasi Siswa di UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.
- 2) Pengaruh antara Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Prestasi Siswa di UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.
- 3) Pengaruh antara Layanan Akademik Guru terhadap Prestasi Siswa di UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.
- 4) Pengaruh antara Sistem Manajemen Mutu, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Layanan Akademik secara bersama-sama terhadap Prestasi Siswa di UPTD. SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Untuk referensi bagi penelitian yang akan datang yang terkait dengan Sistem Manajemen Mutu, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Layanan Akademik dan Prestasi Siswa.

2) Secara Praktis

Sebagai bahan masukan maupun sumbang saran bagi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan Prestasi Siswa melalui Sistem Manajemen Mutu, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Layanan Akademik dan Prestasi Siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Prestasi Siswa**

###### **2.1.1.1. Pengertian Prestasi Siswa**

Murray dalam Beck dalam A.H Wibowo (2014) mendefinisikan prestasi sebagai berikut: *To overcome obstacle, to exercise power, to strive to do something difficult as well and as quickly as possible*. Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne dalam SA. Putra (2013) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto dalam S Pamungkas (2013) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan

jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar dalam R.Wulandari (2011) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Di dalam kegiatan persekolahan khususnya di sekolah penelitian, prestasi siswa berada di wilayah program kerja kesiswaan yang ditangani secara khusus oleh pembina kesiswaan bidang/seksi prestasi siswa.

### **2.1.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

##### a) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

##### b) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dalam H.Pratini (2012) bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.

##### c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Menurut Winkel (2014:218) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Hal ini juga didukung oleh Slameto yang menyebutkan bahwa minat

adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Sulasmi, 2020).

#### d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman- pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

#### a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah

satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

c) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.

### **2.1.1.3. Indikator Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan Bloom, prestasi belajar terdiri dari 3 kompetensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Adapun masing-masing kompetensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:



1. Kognitif yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*Syntesis*), dan evaluasi (*Evaluation*).
2. Afektif yang terdiri dari sikap menerima (*receiving*), memberi respon (*responding*), nilai (*valuing*), organisasi (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).
3. Psikomotor yang terdiri dari keterampilan bergerak dan bertindak, serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal (Suprijono, 2010).

## **2.1.2. Sistem Manajemen Mutu**

### **2.1.2.1. Definisi Sistem Manajemen Mutu**

Pengelolaan mutu dalam pendidikan banyak mengadopsi konsep manajemen mutu terpadu (TQM). Sebagaimana ditegaskan oleh E. Sallis (2006) bahwa *TQM is a philosophy improvement, which can provide any educational institution with a set of practical tools for meeting and exceeding present and future customers need, wants, and expectations*. Secara umum, definisi mutu dapat sudah banyak disebutkan dalam bahasan sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001). Menurut Mujamil Qomar (2019) mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin”.

Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh

sekolah. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, dan menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Output pendidikan adalah merupakan produktivitas sekolah. Produktivitas sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses perilaku sekolah. Produktivitas sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, kinerja, efisiensinya, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya.

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Slamet dalam M Maryamah (2013) ada beberapa unsur mutu yang tidak terpenuhi dalam implementasi manajemen mutu disekolah antara lain: (1) keterpercayaan (*reliability*), (2) keterjaminan (*assurance*), (3) penampilan (*tangibility*), (4) perhatian (*emphaty*), dan (5) ketanggapan (*responsiveness*).

Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk

menjadikan sekolah bermutu membutuhkan waktu, hal ini senada dengan Dr. W Edward Deming yang menegaskan bahwa transformasi mutu memerlukan waktu 5 tahun sebelum sebuah organisasi menyadari beberapa manfaat dari upaya mutu.

Sejalan dengan Visi Pendidikan Nasional tersebut, Depdiknas berkeinginan untuk pada tahun 2025 menghasilkan: Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Segenap usaha mencapai tujuan harus berporos pada visi pendidikan nasional dan visi Depdiknas, sebagai arah pengembangan pendidikan nasional yang bercirikan wawasan kebangsaan, memberdayakan seluruh potensi kecerdasan dan meningkatkan daya saing global yang dituangkan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau *School Development and Investment Plan (SDIP)* yang mengacu pada Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah Bertaraf Internasional pada tingkat satuan pendidikan.

#### 1) Evaluasi Diri

Program ini mengajak sekolah perlu melakukan evaluasi diri untuk mengetahui tingkat kesiapan masing-masing sekolah untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional. Evaluasi diri dilakukan dengan membandingkan antara kondisi ideal dengan kondisi nyata sekolah. Melalui evaluasi diri dapat diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing sekolah untuk setiap komponen sekolah. Hasil evaluasi diri digunakan sebagai dasar untuk menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau *School Development and Investment Plan (SDIP)* yang meliputi Rencana Kerja Jangka Menengah

dan Rencana Kerja Tahunan.

Tabel 2.1. Kriteria Keunggulan Evaluasi diri

No	Standar	Kriteria Keunggulan
1.	Sekolah memiliki sistem pengelolaan dan sistem dokumen data	Seluruh sekolah menerapkan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan data untuk mewujudkan standar aplikasi sistem informasi manajemen sekolah (contoh : PAS)
2.	Sekolah mengelola data secara efektif sebagai dasar pengambilan keputusan	Seluruh pimpinan sekolah menetapkan keputusan berbasis data Empirik.
3.	Sekolah mempublikasikan data pencapaian kinerja sebagai bagian dari pencitraan public	Seluruh sekolah menggunakan media seperti internet untuk mempublikasikan keberhasilan dalam menerapkan standar pengelolaan

## 2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang sehingga dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurship, jiwa patriot, jiwa inovator, prakarsa, kreativitas, kemandirian berdasarkan bakat, minat dan perkembangan fisik maupun psikologisnya secara optimal yang terintegrasi pada keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Pendidik harus dapat mengembangkan proses pembelajaran yang membangun pengalaman belajar siswa melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang efektif dan efisien.

Mutu proses pembelajaran ditingkatkan dengan menerapkan model model pembelajaran yang secara nyata telah berhasil diterapkan dengan baik pada sekolah unggul dari negara maju seperti: penerapan standar belajar, standar mengajar: persiapan pembelajaran, penentuan indikator hasil belajar, pemilihan bahan ajar, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan alat peraga pembelajaran, dan pemilihan sumber belajar. Mutu pembelajaran ditingkatkan dengan dukungan penerapan TIK pada semua mata pelajaran. Tiap satuan pendidikan dapat menentukan mata pelajaran lain yang termasuk dalam pelayanan prima kepada warga sekolah dan masyarakat.

Tabel 2.2. Proses KBM

No.	Standar	Kriteria Keunggulan
1.	Menetapkan standar minimal Indikator hasil belajar berlandaskan teori belajar dan rujukan internasional	Guru menetapkan indikator pembelajaran kecerdasan atau berpikir kritis di antaranya menggunakan berbagai kriteria sesuai dengan teori taxonomi Bloom's, Model Meyer Briggs atau Multiple I intelligence Gardner.
2.	Menetapkan standar prosedur pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan kriteria pemenuhan sistem administrasi pembelajaran yang interaktif.</li> <li>• Menentukan prosedur operasional standar pelaksanaan pembelajaran yang interaktif inspiratif, menyenangkan dan menantang.</li> </ul>
3.	Menetapkan Standar pembelajaran yang mengembangkan memiliki akhlak mulia, budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator akhlak mulia, budi pekerti luhur dan kepribadian unggul</li> <li>• Menentukan kriteria sukses dalam mengembangkan akhlak mulia, budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.</li> </ul>
4.	Menetapkan Standar pembelajaran yang menguatkan akhlak mulia, budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator akhlak mulia, budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.</li> <li>• Menentukan kriteria sukses dalam mengembangkan akhlak mulia, budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.</li> </ul>

5.	Menetapkan Standar pembelajaran yang menguatkan kepemimpinan dan jiwa entrepreneurship.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator kepemimpinan dan jiwa entrepreneurship.</li> <li>• Menentukan kriteria sukses dalam mengembangkan kepemimpinan dan jiwa entrepreneurship.</li> </ul>
6.	Menetapkan standar pembelajaran yang menguatkan patriotisme, inovator, kreatif, dan mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator patriotisme, inovator, kreatif, dan mandiri.</li> <li>• Menentukan kriteria sukses dalam mengembangkan patriotisme, inovator, kreatif, dan kemandirian.</li> </ul>
7.	Menetapkan standar prosedur penerapan konsep eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan definisi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam pengalaman belajar siswa.</li> <li>• Menetapkan kriteria minimal pelaksanaan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam membangun pengalaman belajar siswa</li> <li>• Melaksanakan pemantauan keterpenuhan kriteria dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.</li> </ul>
8.	Memiliki standar prosedur kebervariasian penggunaan metode pembelajaran	Guru pada sekurang- kurangnya dapat menggunakan, menguasai berbagai jenis metode pembelajaran.
9.	Mengembangkan model-model strategi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi pada seluruh mata Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui kegiatan MGMP mengembangkan model model strategi eksplorasi</li> <li>• Melalui kegiatan MGMP mengembangkan model model strategi elaborasi</li> <li>• Melalui kegiatan MGMP mengembangkan model model konfirmasi</li> <li>• Melalui kegiatan MGMP mengembangkan model pembelajaran interaktif.</li> <li>• Guru mengembangkan kebervariasian strategi pembelajaran</li> <li>• Sekolah menyediakan informasi penunjang eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang guru dan siswa butuhkan.</li> </ul>
10.	Menetapkan standar mutu pengelolaan kelas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator mutu pengelolaan kelas.</li> <li>• Menetapkan kriteria sukses pengelolaan kelas.</li> <li>• Mengembangkan model kelas interaktif dan kompetitif. Menetapkan criteria pengelolaan kelas yang interaktif dan kompetitif.</li> </ul>
11.	Menerapkan standar penggunaan bahasa Inggris pada proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan kriteria penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran sesuai kriteria yang sekolah tetapkan mengacu pada standar nasional.</li> <li>• Memantau keterpenuhan kriteria secara berkelanjutan.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan perbaikan mutu penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.</li> </ul>
12.	Alat peraga proses pembelajaran	Adopsi adaptasi video berbasis ICT sebagai alat peraga pembelajaran dari negara yang unggul pada penggunaan TIK.
13.	Penggunaan teknologi informasi sebagai penunjang administrasi akademik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan program pengembangan TIK dalam menunjang tertib administrasi pembelajaran.</li> <li>• Menetapkan target penerapan TIK dalam kegiatan belajar.</li> <li>• Menetapkan target penerapan TIK dalam pengelolaan administrasi hasil belajar.</li> <li>• Menetapkan target penerapan TIK dalam pengumuman hasil belajar.</li> </ul>
14.	Menetapkan penggunaan TIK untuk mempublikasikan model-model perencanaan belajar dan model metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempublikasikan model model perencanaan belajar melalui internet.</li> <li>• Guru mempublikasikan metode perencanaan belajar melalui internet.</li> </ul>
15.	Standar penggunaan internet sebagai penunjang proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan target yang terukur dalam penggunaan internet dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran.</li> <li>• Memantau ketercapaian target penggunaan internet dalam menunjang-efektivitas Pembelajaran</li> <li>• Melaksanakan perbaikan dalam penggunaan internet sebagai sumber pembelajaran.</li> </ul>
16.	Perpustakaan sekolah Menetapkan penggunaan TIK untuk mempublikasikan model-model perencanaan belajar dan model metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan program pengembangan perpustakaan merujuk pada model perpustakaan bertaraf internasional.</li> <li>• Menetapkan indikator sukses pengelolaan perpustakaan sekolah sesuai dengan standar nasional dan internasional.</li> <li>• Menetapkan target pencapaian standar perpustakaan.</li> <li>• Melaksanakan pengembangan sesuai dengan rencana.</li> </ul>
17.	Laboratorium IPA, IPS, Bahasa/ Multi-media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan program pengelolaan laboratorium sekolah sesuai dengan standar sekolah unggul bertaraf internasional.</li> <li>• Menetapkan indikator sukses pengelolaan laboratorium sekolah sesuai dengan standar internasional.</li> <li>• Menetapkan target pencapaian standar pengelolaan laboratorium.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan pengembangan laboratorium sesuai dengan rencana.</li> </ul>
18.	Pelaksanaan Remedial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kegiatan remedial Menetapkan target pencapaian standar remedial.</li> <li>• Mengadministrasikan kegiatan remedial.</li> </ul>
19.	Pelaksanaan pengayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kegiatan pengayaan merujuk pada standar soal-soal olimpiade.</li> <li>• Menetapkan target pencapaian standar pengayaan.</li> <li>• Mengevaluasi pencapaian hasil belajar.</li> </ul>
20.	Pengembangan prestasi pendukung kompetisi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar pembinaan daya kompetisi pada tingkat sekolah</li> <li>• Menetapkan standar pencapaian hasil kompetisi tingkat provinsi, nasional.</li> </ul>
21.	Supervisi atau audit proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan tim supervisi melalui kegiatan audit tim intenal dan Eksternal</li> <li>• Mengembangkan instrumen audit sesuai dengan standar keunggulan.</li> <li>• Melaksanakan supervise berkalanjutan</li> <li>• Melaksanakan pebaikan berkelanjutan.</li> </ul>

### 3) Peningkatan Mutu Penilaian

Sekolah perlu mengembangkan instrumen penilaian autentik yaitu penilaian yang diperoleh dari proses pembelajaran yang mengukur tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif, termasuk penilaian portofolio. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui ujian sekolah, ujian nasional, dan ujian internasional, yang diperkaya dengan model penilaian sekolah unggul dari negara maju yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. Ujian sekolah dan ujian nasional bersifat wajib. Ujian internasional bersifat pilihan, karena memerlukan dukungan dana dari orang tua atau stakeholders, namun sekolah harus berupaya memfasilitasi siswa yang ingin mengikuti ujian internasional tersebut untuk mendapatkan sertifikat internasional.



Tabel 2.3. Evaluasi

No.	Standar	Kriteria Keunggulan
1.	Guru melaksanakan evaluasi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggunakan instrumen evaluasi aspek kognitif dengan tingkat validitas soal yang terukur.</li> <li>• Guru menggunakan instrumen evaluasi afektif secara proporsional.</li> <li>• Guru menggunakan instrumen evaluasi psikomotor secara proporsional.</li> <li>• Sekolah memiliki model yang mengintegrasikan sistem penilaian dalam ketiga ranah sebagai ukuran efektivitas kinerja belajar siswa.</li> </ul>
2.	Guru melaksanakan penilaian proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memiliki dokumen hasil penilaian proses.</li> <li>• Guru menggunakan sistem pengolahan hasil penilaian proses dalam mengukur efektivitas kinerja belajar.</li> </ul>
3.	Guru melaksanakan penilaian portofolio.	Sekolah menetapkan standar dalam pengelolaan data portofolio siswa.
4.	Sekolah melaksanakan ujian untuk mengukur kinerja belajar untuk memperoleh sertifikasi bertaraf internasional	Sekolah melakukan kerja sama dengan lembaga/institusi internasional dalam melaksanakan pengujian siswa agar memperoleh sertifikat internasional.
5.	Sekolah menggunakan soal-soal olimpiade untuk menguji tingkat penguasaan pengetahuan siswa.	Guru menggunakan soal-soal olimpiade untuk melakukan pengujian tingkat kesiapan daya kompetisi siswa dalam menghadapi olimpiade.

#### 4) Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan

Penetapan kompetensi lulusan menerapkan standar kelulusan yang lebih tinggi daripada standar pendidikan, meraih prestasi pada bidang sains, matematika, teknologi, seni dan olah raga. Lulusan memperoleh pengakuan internasional yang dibuktikan dengan sertifikat. Mampu mengembangkan logika dan imajinasi secara tertulis, menguasai teknologi informasi dan komunikasi sebagai modal dasar dalam berinteraksi, berkolaborasi dalam menghadapi

kompetisi global.

Tabel 2.4. Peningkatan Mutu Kelulusan

No	Standar	Kriteria Keunggulan
1.	Manusia berakhlak mulia, inovatif dan kreatif.	Menetapkan indikator dan kriteria siswa berakhlak mulia, inovatif, dan kreatif.
2.	Hasil UN di atas Standar Nasional	Minimum rata-rata pada tingkat satuan pendidikan 7,5
3.	Menetapkan standar kompetensi	Siswa mengikuti lomba-lomba bersifat kognitif, adaptif dan psikomotorik dengan prestasi maksimal
4.	Menetapkan standar pembinaan prestasi bidang akademik, olah raga dan seni.	Berhasil mewujudkan target minimal dalam waktu tiga tahun: <ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 medali tingkat kabupaten (juara I)</li> <li>• 4 medali tingkat provinsi (juara I, II, III)</li> <li>• 2 medali tingkat nasional (juara I-VI, dan harapan I,II,II)</li> <li>• 1 medali internasional (juara)</li> <li>• Memiliki bukti fisik karya siswa atau pendidik yang dipublikasikan dalam media bertaraf internasional.</li> </ul>
5.	Kompetensi bidang TIK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan internet sebagai sumber belajar, media komunikasi, media kolaborasi global.</li> <li>• Mampu membeberkan pikiran melalui media web</li> </ul>

#### 5) Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam rangka meningkatkan mutu SDM sekolah harus mengembangkan program peningkatan kompetensi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidikan guru minimal 30% guru berpendidikan S1/S2 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A dengan program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Selain itu kompetensi guru dalam pengelolaan sistem pembelajaran ditingkatkan untuk menuju pada proses pembelajaran yang setara dengan proses pembelajaran pada sekolah unggul dari Negara maju. Untuk itu sekolah perlu

mengembangkan pula kompetensi bahasa Inggris guru dan kompetensi pada bidang TIK terutama untuk guru kelompok sains dan matematika.

Peningkatan mutu SDM melalui kegiatan pelatihan dalam bentuk, pemagangan, studi banding, workshop (*on the job training* atau *off the job training*) dan seminar yang dilakukan oleh masing-masing sekolah atau bekerjasama dengan lembaga pendidikan di luar sekolah yang memiliki kewenangan dan kompetensi yang relevan.

Tabel 2.5. Peningkatan Mutu Pendidik dan Tendik

No.	Standar	Kriteria Keunggulan
1.	Kualifikasi pendidikan guru minimal 30% berpendidikan S2/ S3 serta relevan dengan mata pelajaran yang diampu.	Menetapkan program dengan target yang terukur dalam meningkatkan kualifikasi guru jangka menengah.
2.	Guru MIPA menggunakan sumber belajar berbahasa Inggris.	Sebanyak 100% guru MIPA dapat menggunakan sumber belajar berbahasa Inggris
3.	Guru MIPA menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris dalam interaksi pembelajaran	100% guru MIPA menggunakan bahasa Inggris dengan meningkatkan standarnya dalam jangka waktu 4 tahun.
4.	Staf Administrasi	Sebanyak 20 % staf administrasi mampu berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Inggris
5.	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar kualifikasi pendidikan S1/S2 dari lembaga pendidikan tinggi yang terakreditasi A.</li> <li>• Menetapkan standar berkomunikasi dalam bahasa Inggris</li> <li>• Menetapkan standar kompetensi ICT</li> <li>• Menetapkan standar kompetensi manajerial tingkat satuan pendidikan.</li> </ul>

6.	Memenuhi standar kompetensi pendidik dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 100% guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran.</li> <li>• Seluruh guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan dokumen data</li> </ul>
7.	Memenuhi standar kompetensi tenaga kependidikan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 100% tenaga kependidikan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan tugas pengelolaan administrasi sekolah</li> <li>• Seluruh tenaga kependidikan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan dokumen data sekolah</li> <li>• Seluruh tenaga kependidikan terintegrasi pada SIM sekolah.</li> </ul>
8.	Memiliki standar kompetensi kepribadian, social	Sekolah menetapkan indikator pada tiap jenis kompetensi dan menetapkan standar minimal pada tingkat satuan pendidikan.
9.	Memiliki standar kompetensi profesi dan pedagogis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memenuhi indikator kompetensi pendidik dalam memenuhi standar prosedur operasional eksplorasi, kolaborasi, dan konfirmasi pada kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Memenuhi indikator kompetensi pendidik dalam pengelolaan mutu penerapan prinsip-prinsip pedagogis.</li> </ul>
10.	TRRC	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar Kelengkapan TRRC</li> <li>• Menetapkan standar pendayagunaan atau agenda penggunaan.</li> </ul>
11.	Pelaksanaan Lesson Studi	Menetapkan standar prosedur operasional pelaksanaan kegiatan lesson studi tingkat satuan pendidikan.
12.	Pengembangan karya ilmiah Guru	Menetapkan target jumlah guru yang menulis karya tulis ilmiah.
13.	Guru dan kep sek berprestasi	Menetapkan target pembinaan kompetensi guru.
14.	Mengembangkan mutu entrepreneurship	Menetapkan target pengembangan bidang wirausaha pendidik dan tenaga kependidikan.

## 6) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah secara bertahap harus memenuhi standar sarana dan prasarana yang mendukung efektivitas proses pembelajaran yang setara dengan proses pembelajaran sekolah unggul di salah satu negara maju. Perpustakaan memegang peranan penting, oleh karena itu perlu dilengkapi dengan buku-buku pelajaran berbahasa Inggris, buku referensi, jurnal nasional dan internasional, buletin, koran, majalah, serta perangkat audio visual. Perpustakaan diharapkan dapat membantu siswa mengasah otak, memperluas dan memperdalam pengetahuan, melahirkan kreativitas, serta membantu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Setiap sekolah harus memiliki minimal satu laboratorium Fisika, satu laboratorium Biologi, dan satu laboratorium Kimia, yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan praktikum yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Laboratorium tersebut perlu didayagunakan secara maksimal dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi serta memenuhi standar.

Laboratorium multimedia adalah fungsional laboratorium (tempat praktikum) yang mampu memfasilitasi beberapa aktivitas praktikum sekolah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Aktivitas praktikum dapat dilayani oleh laboratorium konvensional (Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa dan Komputer) tetapi dapat juga dilayani oleh laboratorium multimedia dengan menggunakan teknologi multimedia dan simulasi komputer.

*TRRC* merupakan pusat kegiatan untuk pengembangan diri guru secara individual dan kelompok melalui diskusi atau latihan, dan workshop dalam

bentuk forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Oleh karena itu *TRRC* juga perlu dilengkapi dengan fasilitas buku referensi guru, ICT, Learning Resource Centre (*LRC*), dan perangkat pengembangan produk inovasi pembelajaran. Kegiatan guru ini diarahkan untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, berlatih menggunakan alat, dan persiapan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).

Sarana lainnya seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang BK, ruang OSIS, dan ruang serbaguna yang dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK. Selain itu juga dilengkapi dengan ruang UKS, kantin, ruang ibadah, WC, koperasi, ruang kesenian, gudang, lapangan upacara, dan lapangan olah raga dalam jumlah memadai, berfungsi, dan terawat dengan baik. Alat olahraga dan kesenian juga memenuhi standar tingkat kecukupan kebutuhan meningkatkan prestasi siswa.

Tabel 2.6. Sarana Prasarana

No.	Standar	Kriteria Keunggulan
1.	Koleksi buku perpustakaan meliputi pelajaran .berbahasa Inggris, buku referensi, jurnal nasional dan internasional, buletin, koran, majalah, serta perangkat audio visual.	Menetapkan target pengadaan buku terukur dalam meningkatkan kualifikasi guru jangka menengah.
2.	Mengembangkan perpustakaan digital.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar pengelolaan perpustakaan berbasis TIK</li> <li>• Menetapkan standar penyediaan informasi digital</li> <li>• Menetapkan standar pelayanan perpustakaan.</li> </ul>
3.	Memiliki laboratorium pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki laboratorium kimia, biologi, fisika sesuai standar nasional</li> </ul>

		<p>pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium.</li> <li>• Menetapkan standar tingkat satuan pendidikan dalam mengintegrasikan laboratorium pada jaringan dan akses internet.</li> </ul>
4	Mendayagunakan laboratorium pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar efektivitas pendayagunaan laboratorium kimia, biologi, fisika sesuai standar nasional pendidikan</li> <li>• Melaksanakan evaluasi pendayagunaan laboratorium kimia, biologi, fisika sesuai standar nasional pendidikan.</li> </ul>
5.	Memiliki laboratorium multimedia pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki laboratorium multimedia sesuai standar nasional pendidikan.</li> <li>• Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium multimedia.</li> <li>• Menetapkan standar tingkat satuan pendidikan dalam mengintegrasikan laboratorium multimedia pada jaringan dan akses internet.</li> </ul>
6.	Mendayagunakan laboratorium multimedia pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar efektivitas pendayagunaan laboratorium multimedia.</li> <li>• Melaksanakan evaluasi pendayagunaan laboratorium multimedia.</li> </ul>
7.	Memiliki sarana Teacher Resource & Reference Centre (TRRC).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sarana Teacher Resource &amp; Reference Centre (TRRC).</li> <li>• Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan TRRC sebagai penunjang peningkatan mutu kompetensi guru.</li> <li>• Menetapkan standar tingkat satuan pendidikan dalam mengintegrasikan laboratorium pada jaringan dan akses internet.</li> </ul>
8	Mendayagunakan laboratorium pendukung pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan standar efektivitas pendayagunaan laboratorium TRRC dalam meningkatkan kompetensi guru.</li> <li>• Melaksanakan evaluasi pendayagunaan TRRC dalam meningkatkan kompetensi guru.</li> </ul>

9	Standar peningkatan estetika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah menetapkan standar prosedur pemeliharaan kebersihan dan keindahan sarana sekolah.</li> </ul>
10	Menunjang peningkatan prestasi sekolah dalam meraih pencitraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar optimalisasi penunjang prestasi siswa, pendidik dan tenaga kependidikan pencitraan sekolah.</li> </ul>
11	Inventarisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memenuhi standar administrasi inventarisasi barang.</li> </ul>
12	Keterpeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan target pemeliharaan barang dan sarana lain.</li> </ul>

### 7) Pengelolaan

Pengelolaan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dalam melaksanakan standar pengelolaan, sekolah harus dapat menentukan arah program dengan jelas, termasuk dengan tahapan-tahapan pelaksanaannya, sehingga semua warga sekolah paham dan terpandu oleh pentahapan tersebut.

Penerapan arah tersebut harus dilakukan pada rapat dewan pendidik bersama komite sekolah. Dengan demikian semua yang diputuskan dan dirumuskan dapat menjadi keputusan bersama yang pada gilirannya dapat mendukung implementasinya. Kultur sekolah yang perlu mendapat perhatian adalah menegakkan disiplin, budaya baca, semangat kompetitif, kejujuran, sopan santun, budaya malu dan kekeluargaan. Untuk mendukung itu sekolah juga perlu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif dengan lebih meningkatkan kebersihan, kerapian, keamanan, keindahan, dan kerindangan. Administrasi sekolah meliputi proses pembelajaran, kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, sarana prasarana, dan keuangan, harus dilakukan secara tertib, rapi, efisien dan efektif. Pengelolaan administrasi sekolah diarahkan untuk menerapkan



Paket Aplikasi Sekolah (PAS).

Pengelola sekolah mengarahkan pencapaian akreditasi A dengan nilai minimal 95 dari Badan Akreditasi Nasional S/M dan memperoleh akreditasi sekolah. Mengembangkan sekolah multi kultural yang menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan gender, menyediakan dana beasiswa untuk yatim piatu, siswa dari kelompok kurang mampu, dan siswa berprestasi, mengembangkan sekolah bebas rokok, narkoba, bebas kekerasan (bullying), serta mengembangkan kompetensi siswa meraih medali tingkat daerah, nasional, dan internasional pada berbagai kompetisi sains.

Tabel 2.7. Pengelolaan

No.	Standar	Kriteria Keunggulan
1.	Memberikan arah dalam mewujudkan tujuan Pendidikan	Memiliki kriteria keunggulan bertaraf internasional.
2.	Tujuan pendidikan pada satuan pendidikan.	Menetapkan kriteria yang memenuhi standar mutu kompetensi lulusan.
3.	Manajemen Berbasis Sekolah	Menentukan indikator pemenuhan kriteria kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas
4.	Kebijakan mutu sekolah	Sekolah menetapkan standar kebijakan manajemen mutu secara terukur dan berkelanjutan.
5.	Rencana kerja jangka menengah terkait dengan mutu lulusan.	Menentukan rencana kerja jangka menengah dengan indikator mutu lulusan
6.	Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah	Menentukan indikator Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) sekolah yang transparan, efektif dan efisien.
7.	Rencana kerja jangka menengah dan tahunan sekolah	Menerapkan indikator kemandirian penyusunan rencana kerja dikembangkan secara mandiri oleh sekolah serta mendapat persetujuan komite sekolah.

8.	Penerapan pedoman tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan pedoman tertulis dalam mengatur berbagai aspek pengelolaan yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.</li> <li>• Pedoman berfungsi sebagai petunjuk operasional sekolah</li> </ul>
9.	Pedoman pengelolaan K-13, kalender pendidikan dan pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan.	Menerapkan standar prosedur operasional dalam mengimplementasikan K-13, kalender pendidikan dan pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan.
10.	Uraian tugas pimpinan sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator kinerja pimpinan sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan.</li> <li>• Menetapkan uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas dalam penyelenggaraan dan administrasi sekolah secara tertulis.</li> </ul>
11.	Monitoring dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan tujuan dan target monitoring dan evaluasi.</li> <li>• Menetapkan jadwal dan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas kinerja.</li> </ul>
12.	Melaksanakan kegiatan refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan indikator kinerja dalam melaksanakan kegiatan refleksi.</li> <li>• Menyusun rekomendasi perbaikan mutu kinerja.</li> </ul>
13.	Melaksanakan perbaikan mutu	Menetapkan tujuan dan target perbaikan mutu dengan mengarahkan pelaksanaan program pada optimalisasi pencapaian tujuan mewujudkan sekolah bertaraf internasional.
14.	Peraturan Akademik	<p>Menetapkan peraturan akademik meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru</li> <li>• Ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan</li> <li>• Ketentuan mengenai hak siswa</li> </ul>

		<p>untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor.</li> </ul>
--	--	--

## 8) Pembiayaan

Sumber pembiayaan program rintisan sekolah bertaraf internasional berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya berasal dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, orang tua siswa (Komite Sekolah), pihak asing yang tidak mengikat, Dunia usaha dan dunia industri (DU-DI). Sekolah dalam program SMM harus mampu menggalang dana dari sumber-sumber tersebut dalam jumlah yang cukup memadai untuk membiayai program peningkatan mutu. Dana dari Komite Sekolah, Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Provinsi lebih difokuskan untuk kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Sedangkan dana dari Pemerintah Pusat lebih difokuskan untuk pemenuhan penjaminan mutu pendidikan. Sumber dana lain yang berasal dari masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri (DU-DI) yang tidak mengikat perlu digalang untuk mendukung penyelenggaraan program peningkatan mutu. Mengalokasikan dana secara tepat guna melalui kesepakatan pada rapat dewan pendidik dan komite sekolah, menggunakan dana secara transparan, berhasil guna, tidak *double counting*, dan akuntabel dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (berbasis TIK) untuk meningkatkan

efektivitas dan efisiensi pengelolaan.

Tabel 2.8. Pembiayaan

No.	Standar	Kriteria Keunggulan
1.	Sumber biaya	Mendapatkan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan biaya dalam rencana pengembangan mutu satuan pendidikan dari a. pemerintah b. pemerintah daerah c. masyarakat d. bantuan pihak asing yang tidak mengikat e. sumber lain yang sah
2.	Performa Anggaran	Menetapkan Indikator efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran
3.	Beasiswa	Menetapkan peraturan serta kriteria pengalokasian bea siswa kepada siswa yang kurang mampu dan kepada siswa yang berprestasi.
4.	Administrasi pengelolaan	Menerapkan sistem informasi teknologi dan komunikasi.
5.	Prosedur pengalokasian Keuangan	Menetapkan standar prosedur penggunaan dana untuk memenuhi kriteria akuntabilitas.
6.	Transparansi	Menetapkan indikator transparansi

### 2.1.2.2. Karakteristik Umum Sistem Manajemen Mutu

Menurut Gasperz, terdapat beberapa karakteristik umum dari sistem manajemen mutu yaitu:

- a. Sistem manajemen mutu mencakup suatu lingkup yang luas dari aktivitas-aktivitas dalam organisasi modern. Kualitas atau mutu dapat didefinisikan melalui lima pendekatan utama yaitu (1) transcendent quality adalah suatu kondisi ideal menuju keunggulan, (2) product-based quality adalah suatu atribut produk yang memenuhi kualitas, (3) user-based quality adalah kesesuaian atau ketetapan dalam penggunaan produk (barang dan/ atau

- jasa), (4) manufacturing- based quality adalah kesesuaian terhadap persyaratan-persyaratan standar, dan (5) value-based quality adalah derajat keunggulan pada tingkat harga yang kompetitif.
- b. Sistem manajemen mutu berfokus pada konsistensi dari proses kerja. Hal ini sering mencakup beberapa tingkat dokumentasi terhadap standar-standar kerja.
  - c. Sistem manajemen mutu berlandaskan pada pencegahan kesalahan sehingga bersifat proaktif, bukan deteksi pada kesalahan yang bersifat reaktif.
  - d. Sistem manajemen mutu mencakup elemen-elemen: tujuan (*objectives*), pelanggan (*costumer*), hasil-hasil (*out-put*), proses-proses (*processes*), masukan-masukan (*inputs*), pemasok (*suppliers*) dan pengukuran umpan balik dan umpan maju (*measurements for feedback and feed forward*) (Fitri & Ismanto, 2018).

### **2.1.3 Kepemimpinan Kepala Sekolah**

#### **2.1.3.1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. James M. Liphon dalam SA Rusmini (2014) mengartikan kepemimpinan sebagai berikut. *The Leadership as the behavior of an individual that initiatives a new structure in interaction within a social system by changing the goals, objectives, configuration, procedures, input processes, or output of the system.*

Aspek penting dari peran kepemimpinan dalam pendidikan adalah memberdayakan para guru dan memberi mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran para pelajar. Stanley Spanbauer, Ketua Fox Valley Technical College, yang telah memperkenalkan Standar Manajemen Mutu Di Sekolah ke dalam pendidikan kejuruan di Amerika Serikat, berpendapat bahwa, *“Quality based approach, leadership at school depend on teacher, and other staffs optimization involved in teaching-learnig process. Teacher are given antority to make up decision so they have big responsibility. They are also given flexibility and autonomy to act”*.

Hopkins, David (dalam Journal Internasional) menyatakan bahwa peningkatan kerja sekolah yang baik dilakukan secara bersama-sama. Keadaan itu menunjang kesuksesan kerja sekolah termasuk untuk mencari gambaran, sebuah komitmen dari perencanaan dan pengembangan pegawai, siswa, strategi koordinasi yang efektif, dan kepemimpinan yang kuat.

Dalam kesimpulan Spanbauer para pemimpin harus: Melibatkan para guru dan seluruh staf dalam aktivitas penyelesaian masalah, dengan menggunakan metode ilmiah dasar, prinsip-prinsip mutu statistik dan kontrol proses. (1) Meminta pendapat mereka tentang berbagai hal dan tentang bagaimana cara mereka menjalankan proyek dan tidak sekedar menyampaikan bagaimana seharusnya mereka bersikap, (2) Menyampaikan sebanyak mungkin informasi manajemen untuk membantu pengembangan dan peningkatan komitmen mereka, (3) Menanyakan pendapat staf tentang sistem dan prosedur mana saja yang menghalangi mereka dalam menyampaikan mutu kepada para pelanggan, pelajar,

orang tua dan partner kerja, (4) Memahami bahwa keinginan untuk meningkatkan mutu para guru tidak sesuai dengan pendekatan manajemen atas ke bawah (top-down), (5) Memindahkan tanggung jawab dan kontrol pengembangan tenaga profesional langsung kepada guru dan pekerja teknis, (6) Mengimplementasikan komunikasi yang sistematis dan kontinyu di antara setiap orang yang terlibat dalam sekolah, (7) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta negosiasi dalam rangka menyelesaikan konflik, (8) Memiliki sikap membantu tanpa harus mengetahui semua jawaban bagi setiap masalah dan tanpa rasa rendah diri, (9) Menyediakan materi pembelajaran konsep mutu seperti membangun tim, manajemen proses, layanan pelanggan, komunikasi serta kepemimpinan, (10) Memberikan teladan yang baik, dengan cara memperlihatkan karakteristik yang diinginkan dan menggunakan waktu untuk melihat situasi dan kondisi institusi dengan mendengarkan keinginan guru dan pelanggan lainnya, (11) Belajar untuk berperan sebagai pelatih dan bukan sebagai bos, (12) Memberikan otonomi dan berani mengambil resiko, (13) Memberikan perhatian yang berimbang dalam menyediakan mutu bagi para pelanggan eksternal (pelajar, orangtua dan lainnya) dan kepada para pelanggan internal (pengajar, anggota dewan guru, dan pekerja lainnya).

Kepemimpinan yang kuat seperti yang diungkapkan tersebut, adalah kepemimpinan yang efektif dan mampu memberdayakan stafnya. Menurut Curtis & Manning (2003) adalah kepemimpinan yang mampu: menggunakan fakta, mencari fakta melalui berbagai sumber, menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi sekolah, memahami motivasi staf, menganalisis bagaimana

staf bekerja efektif dalam kelompoknya, mengetahui kemampuan dan motivasi saya, memotivasi orang, memberdayakan orang, menciptakan visi, memahami nilai-nilai, melibatkan staf dalam membuat visi, menjelaskan gambaran masa depan sekolah, mengembangkan strategi untuk kesuksesan kerja tim, mengatur dan membuat action plan, mendorong staf untuk mencapai tujuan, mengkomunikasikan standar mutu dan kinerja yang harus dicapai, menunjukkan perhatian kepada staf, menumbuhkan rasa percaya diri staf, mengajak staf mencapai tujuan kelompok sesuai dengan target.

### **2.1.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Menurut H. Jodeph Reits, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemimpin meliputi:

1. Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya
2. Pengharapan dan perilaku atasan
3. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan
4. Kebutuhan tugas
5. Iklim dan kebijakan organisasi
6. Harapan dan perilaku rekan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dikatakan efektif jika pemimpin memiliki kepribadian, perilaku, karakteristik, pengelolaan, lingkungan dan komunikasi yang baik terhadap anggotanya atau dalam hal ini adalah guru (Fattah, 2004).



### **2.1.3.3. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Indikator Kepala Sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut:

1. Komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
2. Menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah.
3. Senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas (Rosdina dkk, 2015).

### **2.1.3.4. Fungsi Kepemimpinan Kepala sekolah**

Menurut Wahjosumidjo dalam M.Idris (2017) kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam praktik sehari-hari harus selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah, yaitu:

- 1) Menciptakan kebersamaan diantara guru dan orang-orang yang menjadi bawahannya.
- 2) Menciptakan rasa aman didalam lingkungan sekolah sehingga para guru dan orang-orang yang menjadi bawahan dalam menjalankan tugasnya mereka merasa aman, bebas dari perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan (providing security).
- 3) Memberi saran, anjuran dan sugesti untuk memelihara serta meningkatkan semangat para guru, staf dan siswa, rela berkorban demi menumbuhkan rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

- 4) Bertanggung jawab memenuhi dan menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru.
- 5) Sebagai katalistor, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 6) Selalu menjaga keterampilan dan integritas sebagai kepala sekolah, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, prilaku maupun perbuatannya.
- 7) Membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab kearah tercapainya tujuan sekolah (inspiring).
- 8) Selalu dapat memperhatikan, menghargai apapun yang dihasilkan oleh para mereka yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari definisi diatas, agar para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi, pemimpin harus mampu membujuk dan meyakinkan bawahan.

#### **2.1.3.5. Pendekatan Kepemimpinan**

Beberapa pendekatan kepemimpinan yang diklasifikasikan sebagai pendekatan-pendekatan kesifatan, perilaku, dan situasional. Pendekatan pertamamemandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat yang tampak atau mengfokuskan pada karakteristik pemimpin seperti kepribadian, motivasi, nilai, dan keterampilan. Yang mendasari pendekatan ini adalah asumsi bahwa beberapa orang memiliki bakat memimpin yang memiliki ciri tertentu yang tidak dimiliki orang lain. Teori kepemimpinan yang paling awal mengatakan

bahwa keberhasilan manajerial disebabkan oleh kemampuan luar biasa seperti memiliki energi yang tidak kenal lelah, intuisi pengelolaan, pandangan pada masa depan, dan kekuatan untuk membujuk yang tidak dapat ditolak.

Pendekatan kedua bermaksud untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku pribadi dalam berhubungan dengan bawahannya. Kedua pendekatan ini mempunyai anggapan bahwa seorang individu yang memiliki sifat-sifat tertentu atau memperagakan perilaku-perilaku tertentu akan muncul sebagai pemimpin dalam situasi kelompok apapun dimana ia berada.

Pendekatan ketiga yaitu pendekatan situasional yang mengfokuskan pada kesesuaian antara perilaku pemimpin dengan karakteristik situasional. Pandangan ini menganggap bahwa kondisi yang menentukan efektifitas kepemimpinan bervariasi dengan situasi yakni tugas-tugas yang dilakukan, keterampilan dan pengharapan bawahan, lingkungan organisasi, pengalaman masa lalu pemimpin dengan bawahan dan sebagainya. Pandangan ini telah menimbulkan pendekatan contingency pada kepemimpinan yang bermaksud untuk menetapkan faktor-faktor situasional yang menentukan seberapa besar efektifitas situasi gaya kepemimpinan tertentu. Situasi yang mendesak perlunya kehadiran pemimpin apabila (1) keadaan kacau (chaos) tidak menentu dan kelompok tidak mampu mengatasi konflik yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal organisasi, (2) anggota organisasi secara perorangan ataupun kelompok belum mampu mengambil keputusan penting untuk mencapai tujuan organisasi, (3) perubahan lingkungan organisasi yang cepat sehingga kelompok tidak mampu mengendalikan keadaan terutama dalam menangkap pesan dari perubahan yang

belum pernah terjadi sebelumnya, (4) munculnya kompetitor baru yang dapat menggeser peran kelompok.

Pendekatan pemimpin berdasarkan sifat berkeyakinan bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh karakteristik yang dimiliki pemimpin seperti intelektualitas yang tinggi, hubungan interaksi antara manusia, kemampuan bersosialisasi, keadaan fisik yang kuat, imajinator, kekuatan rohani yang tinggi, kesabaran, memiliki kemauan untuk berkorban dan kemauan bekerja keras.

Pendekatan perilaku tentu mencoba untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan para pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan memiliki perilaku yang kompleks dan tidak ada satupun gaya kepemimpinan yang paling tepat bagi setiap pemimpin yang bekerja pada setiap kondisi.

#### **2.1.4. Layanan Akademik Guru**

##### **2.1.4.1. Pengertian Layanan**

Istilah layanan berasal dari kata layan yang artinya menolong menyediakan segala apa yang diperlukan oleh orang lain untuk perbuatan pelayanan. Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. LP Sinambela (2010).

Membicarakan pelayanan berarti membicarakan suatu proses kegiatan yang konotasinya lebih kepada hal yang abstrak (tidak terlihat). Salah satu prinsip yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi dalam menerapkan sistem manajemen mutu adalah fokus kepada pelanggan (customer focus). Suatu organisasi

pelayanan tergantung pada pelanggan, karena itu manajemen organisasi harus memahami kebutuhan pelanggan sekarang dan yang akan datang, harus memenuhi kebutuhan pelanggan dan giat berusaha melalui ekspektasi (harapan) pelanggan, dengan demikian, dalam menciptakan mutu yang fokus kepada pelanggan, sekolah harus bisa mewujudkan pelayanan yang mengutamakan pelanggan. Berdasarkan konsep pemasaran yang mengutamakan pelanggan maka pelayanan yang fokus kepada pelanggan merupakan kunci keberhasilan pemasaran suatu perusahaan. Melalui pelayanan yang focus kepada pelanggan, pihak penyedia jasa pendidikan atau madrasah secara tidak langsung menjaga pelanggan utamanya agar tidak kecewa dan beralih pindah ke lembaga pendidikan yang lain. Pelayanan adalah merupakan suatu proses, proses tersebut menghasilkan suatu produk yang berupa pelayanan, dan kemudian diberikan kepada pelanggan (konsumen). Secara etimologi, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan layanan adalah usaha melayani kebutuhan orang lain. Sedangkan melayani adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa yang dibutuhkan seseorang”.

Perencanaan, pengorganisasian, control (pengawasan). Pada saat konsep kontrol berupa instruksi, ia memperingatkan akan kinerja yang dibutuhkan dan kinerja yang digambarkan. Gagasan manajemen tidak membawa pengelolaan pekerjaan dan waktu belajar. Dengan kata lain, keseluruhan pandangan manajemen pada umumnya didefinisikan sebagai kombinasi antara kegiatan dan fungsi yang harus dilakukan.

Dijelaskan bahwa dalam manajemen/ pelayanan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Dengan kata lain, manajemen dipandang sebagai kombinasi antara kegiatan dan fungsi yang harus dilakukan. Manajemen/ pelayanan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan mengkombinasikan antara kegiatan dan fungsi yang dilakukan.

Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasaana maka dapat dipahami bahwa ada beberapa jenis pelayanan pendidikan di sekolah/ madrasah menengah pertama yaitu:

- 1) Pelayanan pembelajaran di ruang kelas, oleh guru/ pendidik
- 2) Pelayanan di ruang perpustakaan, oleh petugas perpustakaan
- 3) Pelayanan di laboratorium IPA, oleh laboran/ petugas laboratorium
- 4) Pelayanan di ruang administrasi, oleh petugas administrasi
- 5) Pelayanan ruang konsling, oleh konselor/ guru BK
- 6) Pelayanan tempat ibadah, oleh petugas
- 7) Pelayanan di ruang jamban (toilet), oleh petugas kebersihan
- 8) Pelayanan di ruang UKS, oleh petugas
- 9) Pelayanan tempat bermain/ olah raga, oleh petugas

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelayanan pada hakekatnya bersifat tidak teraba, untuk memenuhi kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi maupun perorangan. Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan yang dihasilkan jasa penjual atau jasa yang lainnya.

#### **2.1.4.2. Kualitas Pelayanan**

Kualitas pelayanan dapat dirumuskan sebagai tingkat keunggulan yang diharapkan dapat memenuhi harapan pelanggan. Salah satu pendekatan kualitas jasa yang banyak dijadikan acuan dalam riset pemasaran adalah model SERVQUAL (Service Quality yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithalm dan Barry, SERVQUAL adalah metode empirik yang dapat digunakan oleh perusahaan jasa untuk meningkatkan kualitas jasa (pelayanan) mereka. SERVQUAL dibangun atas adanya perbandingan dua faktor utama, yaitu persepsi pelanggan atas pelayanan nyata yang mereka terima (perceived service) dengan layanan yang sesungguhnya diharapkan (expected service)ambat Lupiyoad dan A. Hamdani (2009).

Apabila pelayanan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan siswa maka kualitas pelayanan pendidikan pada lembaga tersebut dipersepsikan baik atau memuaskan. Jika pelayanan yang diterima melampaui harapan pelanggan maka diprespeksikan sebagai kualitas pelayanan yang ideal (excellent service). Sebaliknya jika kualitas pelayanan yang diterima lebih rendah dari yang diharapkan maka kualitas pelayanan dipersepsikan buruk atau tidak memuaskan. Dengan demikian, baik tidaknya kualitas pelayanan dalam memuaskan pelanggan (konsumen) tergantung pada kemampuan pihak penyedia jasa dalam memenuhi

harapan atau keinginan pelanggan (peserta didik) secara konsisten.

### **2.1.4.3. Penempatan Orang Dalam Layanan Akademik**

Proses penempatan merupakan suatu proses yang sangat menentukan dalam mendapatkan karyawan yang kompeten yang dibutuhkan madrasah, karena penempatan yang tepat dalam posisi jabatan yang tepat akan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Penempatan layanan akademik pendidikan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang sudah direncanakan sejak awal, yang dalam hal ini tercantum pada penempatan yang sesuai dengan bidang yang diambilnya. Dalam penempatan layanan akademik pendidikan yang bertanggung jawab dalam hal penempatan tersebut adalah pimpinan sekolah yang dalam hal ini yaitu kepala madrasah. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh B Siswanto Sastrohadiyono yang dikutip oleh Suwatno (2003) yaitu “penempatan pegawai adalah untuk menempatkan pegawai sebagai unsur pelaksanaan pekerjaan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan, kecakapan, dan keahliannya.

## **2.2 Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) *Jan McKay, David Kember. Quality Assurance in Education (Quality assurance systems and educational development: part 1 – the limitations of quality control). Bradford: 1999. Vol. 7, Iss. 1; pg. 25, meneliti tren kearah untuk penekanan peningkatan pada pengukuran QC yang*



menjamin bahwa pengajaran dan pembelajaran mencapai tingkat minimal yang dapat diterima. Penulis mengemukakan studi kasus dimana ada mekanisme penjaminan mutu dalam bentuk program prosedur Validasi.

- 2) Petter Cuttance, Sydney, Australia, 1994. *Quality Assurance in Education Systems*, memberikan analisa pendekatan penjaminan mutu dan manajemen kualitas dalam literature manajemen umum dan mempertimbangkan penerapannya pada system pendidikan umum. Kualitas pelayanan didefinisikan sebagai kualitas feature dan karakteristik yang bergantung kepada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan tertulis dan tidak tertulis. Definisi ini mengenalkan catatan kebutuhan yang dianggap merupakan pelayanan pengguna. Banyak diskusi tentang kualitas pendidikan tetapi tidak terfokus pada penggunaannya, melainkan pada kebutuhan penyedia pelayanan belajar mengajar.
- 3) Moses Waithanji Ngware, Mwangi Ndirangu. *Quality Assurance in Education (An improvement in instructional quality: can evaluation of teaching effectiveness make a difference?)*. Bradford: 2005. Vol. 13, Iss. 3; pg. 183, 19 pgs, dalam laporan temuan penelitiannya bahwa keefektifan mengajar dan mekanisme umpan balik di Universitas Kenyan, yang dapat membantu manajemen mengembangkan kebijakan QC. Secara menyeluruh. Tiga Universitas negeri dan dua swasta dipilih untuk penelitian diambil secara acak sebagai responden. Tidak ada kebijakan Universitas yang jelas tentang evaluasi keefektifan mengajar, walaupun hal ini penting QC. Evaluasi keefektifan mengajar tidak dapat diandalkan

meskipun digunakan secara luas dimana evaluasi itu berada, tanpa sistem penunjang evaluasi lainnya. Umpan balik dari evaluasi, meskipun penting dalam meningkatkan profesionalisme, tidak diberikan kepada responden. Penelitian evaluasi keefektifan mengajar selama ini hanya dari perspektif dari para dosen, belum dari sisi pelajar. Setiap Universitas sebaiknya membuat arahan kebijakan yang jelas bagi kontrol kualitas, Setiap fakultas untuk mengembangkan berbagai instrumen evaluasi keefektifan mengajar. Evaluasi mengajar penting untuk membuat perubahan peningkatan seperti prestasi siswa dan penggunaan dana masyarakat.

- 4) Qi Wang. *International Journal on Elearning (Quality Assurance - Best Practices for Assessing Online Programs)*, Norfolk: 2006. Vol. 5, Iss. 2; pg. 265, 10 pgs mengatakan bahwa Pendidik telah lama berusaha untuk mendefinisikan kualitas dalam pendidikan. Untuk membantu para pendidik dan lembaga mencari metode penjaminan mutu untuk terus menerus meningkatkan program pendidikan jarak jauh. Konsorsium Sloan-C menerbitkan unsur-unsur kualitas: *The Sloan-C framework* (Moore, 2002), menggaris bawahi lima pilar kualitas yaitu keefektifan belajar, akses, kepuasan siswa, kepuasan pengajar, dan keefektifan biaya untuk program online.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Manajemen

peningkatan mutu pendidikan adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif & kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara berkesimbangan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Dalam manajemen peningkatan mutu, terkandung upaya: (a) mengendalikan proses yang berlangsung, (b) melibatkan proses diagnosa dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnosa, (c) memerlukan partisipasi semua pihak.

Peningkatan mutu tidak dapat dilakukan secara spekulatif atau coba-coba. Semua tindakan dalam peningkatan mutu harus didasarkan data yang jelas. Demikian pula, tujuan, sasaran, dan target harus dinyatakan dalam bentuk data yang jelas, sehingga kelak dapat dievaluasi ketercapaiannya secara cermat.

Semua komponen pendidikan yaitu pimpinan lembaga, tenaga pendidik, peserta dan bahkan orang tua harus didorong untuk mengambil peran masing-masing. Implementasi Standar Manajemen Mutu Di Sekolah bukanlah suatu pendekatan yang sifatnya langsung jadi atau hasilnya diperoleh dalam waktu sekejap, tetapi membutuhkan suatu proses yang sistematis. Mulai dari persiapan, perencanaan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi.

Pengelolaan mutu dalam pendidikan banyak mengadopsi konsep manajemen mutu terpadu (TQM). Sebagaimana ditegaskan oleh E. Sallis dalam S Rahmi (2015) bahwa *TQM is a philosophy improvement, which can provide any*

*educational institution with a set of practical tools for meeting and exceeding present and future customers need, wants, and expectation.* Dan diharapkan dengan diterapkannya sistem manajemen mutu di sekolah dapat meningkatkan kinerja mengajar guru dalam rangka pelayanan yang meningkat dari guru kepada peserta didik di dalam proses belajar mengajar, apakah di dalam kelas maupun di luar kelas.

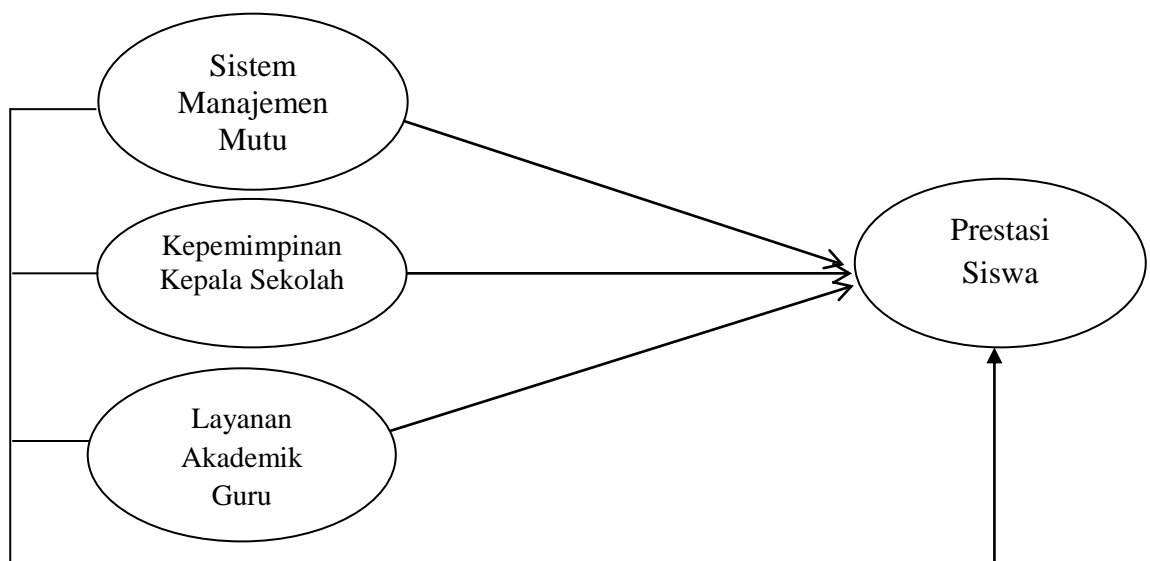
Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun tidak terkait langsung, sangatlah banyak dan berpengaruh pada hasil belajar mengajar. Bila peserta didik mendapatkan nilai tinggi, maka guru mendapat pujian, pantas menjadi guru, dan harus dipertahankan, walaupun tetap disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Tetapi bila yang terjadi sebaliknya, yakni para peserta didik mendapat nilai yang rendah, maka serta merta juga kesalahan ditumpahkan kepada guru. Oleh karena itu, perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru. Sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya melaksanakan tugas sebagai guru.

Dengan diterapkannya sistem manajemen mutu dan layanan akademik guru yang baik bersama-sama diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa di dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian/evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani dan Hendrayadi, 2015: 98).

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub><sub>1</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Manajemen Mutu sekolah terhadap Prestasi Siswa di UPTD. SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.

H<sub>a</sub><sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Manajemen Mutu sekolah terhadap Prestasi Siswa di UPTD. SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.

H<sub>0</sub><sub>2</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Siswa di UPTD. SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.

H<sub>a</sub><sub>2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Siswa di UPTD. SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.

H<sub>0</sub><sub>3</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Akademik Guru terhadap Prestasi Siswa di UPTD. SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.

H<sub>a</sub><sub>3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Akademik Guru terhadap Prestasi Siswa di UPTD. SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.

H0<sub>4</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Manajemen Mutu, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Layanan Akademik Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Siswa di UPTD. SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.

Ha<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Manajemen Mutu, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Layanan Akademik Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Siswa di UPTD. SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena menggunakan metode yang berlandaskan positivisme yang memandang realitas/gejala/fenomena dapat terukur, teramati, konkrit ada hubungan gejala sebab akibat. Dalam prosesnya melalui sampel dengan menggunakan instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 8).

Untuk memperoleh informasi/data dari suatu sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik survey melalui kuesioner/angket dengan menerapkan prinsip-prinsip teknik pembuatan angket, yaitu memberikan pertanyaan kepada responden, cara penulisan, penampilan, dan pengukuran (Uma Sukaran, 1992).

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD. SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara 22251.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli tahun 2021 sampai dengan April 2022. Dengan Jadwal dan waktu penelitian sebagai berikut:



Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2021 – 2022)									
		Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pra Riset	■									
2	Penyusunan proposal		■								
3	Seminar proposal			■							
4	Pengumpulan Data				■	■	■				
5	Analisis Data					■	■	■			
6	Menyusun Laporan Tesis						■	■	■	■	
7	Seminar hasil										■
8	Revisi Tesis										
9	Ujian Tesis										■

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada pada UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram yang berjumlah 205 orang.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti ini tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu,

maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu (Sugiono 2006).

Dari jumlah populasi 205 orang ini maka di gunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Taraf Kesalahan ( Standart Error 10% )

Maka jumlah sampel yang di peroleh adalah:

$$n = 205 / (1 + 205 (0.1)^2)$$

$$n = 205 / (1 + 205 (0.1 \times 0.1))$$

$$n = 205 / (1 + 205 (0.01))$$

$$n = 205 / (1 + 2.05)$$

$$n = 205 / 3.05 = 67 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin maka di ketahui jumlah sampel yang akan di teliti sebanyak 67 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling. Menurut sugiyono (2006) adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, sehingga data yang di peroleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten di bidangnya. Pelaksanaan random sampling dalam penelitian ini di berikan kepada guru yang ada pada UPTD.SD Negeri

Sekecamatan Tanjung Tiram. Sedangkan yang menjadi sasaran adalah seluruh guru dan siswa pada UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.

Tabel 3.2. Daftar SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

No	Nama Sekolah	Lokasi
1	UPTD SD Negeri 01	Suka Maju
2	UPTD SD Negeri 02	Kamp. Lalang
3	UPTD SD Negeri 03	Suka Maju
4	UPTD SD Negeri 04	Kel. Tanjung Tiram
5	UPTD SD Negeri 05	Bogak
6	UPTD SD Negeri 06	Bagan Dalam
7	UPTD SD Negeri 07	Suka Maju
8	UPTD SD Negeri 08	Guntung
9	UPTD SD Negeri 09	Bogak
10	UPTD SD Negeri 10	Suka Maju
11	UPTD SD Negeri 11	Suka Maju
12	UPTD SD Negeri 12	Bogak
13	UPTD SD Negeri 13	Suka Maju
14	UPTD SD Negeri 14	Suka Jaya
15	UPTD SD Negeri 15	Bandar Rahmat
16	UPTD SD Negeri 16	Bandar Rahmat
17	UPTD SD Negeri 17	Bagan Arya

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan dikaji terdiri dari tiga variabel, yaitu *Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X1)* , *Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)* dan *Layanan Akademik Guru (X3)* sebagai variabel bebas (*independent variable*), serta *Prestasi Siswa (Y)* sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

#### 3.4.1. Variabel Prestasi Siswa (Y)

Pengertian prestasi belajar Siswa adalah setiap kegiatan nbelajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan.

Tabel 3.3. Indikator Prestasi Siswa

No	Indikator
1	Ranah Kognitif, seorang bisa dilihat dari pengamatanya, ingatanya, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.
2	Ranah Afektif, seseorang bisa dilihat dari penerimaan, sambutan, apresepasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karateristi (penghayatan)
3	Ranah psikomotor, seorang dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal

#### 3.4.2. Variabel Sistem Manajemen Mutu Sekolah (X1)

Manajemen mutu adalah salah satu hal yang mendasari akan mutu pendidikan tersebut. Bagaimana manajemen mutu ini akan memperbaiki mutu, kesetaraan, kebutuhan serta apa saja yang diperlukan demi berjalannya pendidikan

dengan lancar dan tentu pendidikan yang seharusnya dinikmati mati masyarakat. Dan manajemen mutu ini yang akan mempengaruhi mutu suatu sekolah itu sendiri.

Tabel 3.4. Indikator Sistem Manajemen Mutu Sekolah

No	Indikator
1	Kinerja/performa (performance)
2	Bentuk khusus (features)
3	Keandalan (reliability)
4	Konformitas (conformance)
5	Daya tahan (durability)
6	Kemampuan pelayanan (serviceability)

### 3.4.3. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus manajer sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dan berperan penting terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan Kepemimpinan dan kemampuan manajerial. Kemampuan ini akan mengantarkannya meningkatkan dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya secara efektif dan efisien.

Tabel 3.5. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Indikator
1	Komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya
2	Menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah
3	Kepala sekolah senantiasa memfokuskan kegiatannya

	terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas
--	---

#### 3.4.4. Variabel Sistem Layanan Akademik (X3)

Kualitas layanan akademik merupakan upaya sistematis dalam lembaga perguruan tinggi untuk memfasilitasi mahasiswa melalui proses pembelajaran sehingga mereka mampu mencapai kompetensi standar yang diterapkan.

Tabel 3.6. Indikator Layanan Akademik

No	Indikator
1	Tangible (bukti langsung)
2	Reliability (reliabilitas)
3	Responsiveness (daya tanggap)
4	Assurance (jaminan)
5	Emphaty (empati)

#### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument angket/kuesioner.

Angket merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh data yang disebarkan kepada seluruh responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Sistem kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan formulir berisi pertanyaan yang dikirimkan secara tertulis kepada individu atau sekelompok orang untuk dijawab.

Skala yang digunakan untuk perencanaan adalah skala likert. Likert

digunakan untuk menilai pandangan, keyakinan dan harapan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengukurannya, setiap responden diminta untuk memberikan pendapatnya atas pertanyaan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.7. Skala Likert

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

### 3.5.1 Uji Validitas Angket

Menurut (Arikunto 2002 hal 144) bahwa Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2002: 146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

dimana:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y  
 $N$  : Jumlah Subyek  
 $X$  : Skor item  
 $Y$  : Skor total  
 $\sum X$  : Jumlah skor items  
 $\sum Y$  : Jumlah skor total  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total  
 ( Suharsimi Arikunto, 2002 : 146 )

Kesesuaian  $r_{xy}$  diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi  $r_{xy}$  lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	r hitung	r tabel	Status
1	0,459	0,244	VALID
2	0,608	0,244	VALID
3	0,693	0,244	VALID
4	0,501	0,244	VALID
5	0,734	0,244	VALID
6	0,370	0,244	VALID
7	0,480	0,244	VALID
8	0,552	0,244	VALID
9	0,612	0,244	VALID



Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Variabel X1

<b>No</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Status</b>
1	0,399	0,244	VALID
2	0,427	0,244	VALID
3	0,495	0,244	VALID
4	0,342	0,244	VALID
5	0,529	0,244	VALID
6	0,248	0,244	VALID
7	0,395	0,244	VALID
8	0,340	0,244	VALID
9	0,375	0,244	VALID
10	0,498	0,244	VALID

Tabel 3.10. Hasil Uji Validitas Variabel X2

<b>No</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Status</b>
1	0,388	0,244	VALID
2	0,630	0,244	VALID
3	0,532	0,244	VALID
4	0,586	0,244	VALID
5	0,540	0,244	VALID
6	0,576	0,244	VALID
7	0,468	0,244	VALID
8	0,416	0,244	VALID

Tabel 3.11. Hasil Uji Validitas Variabel X3

<b>No</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Status</b>
1	0,484	0,244	VALID
2	0,688	0,244	VALID
3	0,484	0,244	VALID
4	0,668	0,244	VALID
5	0,547	0,244	VALID
6	0,589	0,244	VALID
7	0,534	0,244	VALID
8	0,530	0,244	VALID

### 3.5.2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002: 154). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha  $\alpha$ , karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau daftar pertanyaan yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus alpha  $\alpha$ :

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2000: 3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 15.0 for windows.

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Tabel 3.12. Hasil Uji Reliabilitas Y, X1, X2 dan X3

No	Variabel	Nilai Alpha	Status
1	Prestasi Siswa (Y)	0,720	Realibilitas Baik
2	Sistem Manajemen Mutu	0,443	Realibilitas Kurang Baik
3	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,607	Realibilitas Baik
4	Layanan Akademik	0,693	Realibilitas Baik

### 3.6. Teknik Analisis Data

Pengolahan data kuantitatif merupakan pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis Menumbuhkan persepsi kasus yang sedang ditinjau oleh peneliti dan mengkomunikasikan kesimpulan kepada orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan kesadaran ini perlu dilanjutkan dengan upaya mencari akal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Untuk mendeskripsikan data variabel penelitian digunakan statistik deskriptif. Melalui penggunaan statistik deskriptif didapatkan skor rata-rata (*mean*), median, modus, simpangan baku, dan varians dari setiap variabel sehingga dapat dideskripsikan variabel penelitian. Selanjutnya, untuk mengidentifikasi kecenderungan setiap variabel dalam penelitian ini, digunakan rerata skor ideal dan simpangan baku ideal.

Dalam (Sitompul, 2017) dijelaskan bahwa untuk mengetahui kategori kecenderungan dari data masing-masing variabel yang diteliti dilakukan dengan uji kecenderungan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dihitung Skor Tertinggi Ideal (stt) dan Skor Terendah Ideal (str)
- b. Dihitung rata-rata skor ideal (Mi) dan standart deviasi ideal (SDi), sebagai berikut:

$$Mi = \frac{Stt+Str}{2}$$

$$SDi = \frac{Stt-Str}{6}$$

dimana:

Stt : Skor tertinggi

Str : Skor terrendah

- c. Dari besaran Mi dan SDi yang diperoleh dapat ditentukan empat kategori kecenderungan sebagai berikut:

- 1)  $> Mi + 1.5 SDi$  kategori cenderung tinggi
- 2)  $Mi \text{ s/d } Mi + 1.5 SDi$  kategori cenderung cukup
- 3)  $Mi - 1.5 SDi \text{ s/d } Mi$  kategori cenderung kurang
- 4)  $< Mi - 1.5 SDi$  kategori cenderung rendah

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2013) tujuan dari uji Asumsi klasik adalah untuk melihat apakah model yang benar adalah model regresi yang digunakan dalam analisis. Apabila model tersebut merupakan model yang baik, maka hasil analisis

regresi sesuai sebagai pedoman informasi atau sasaran pemecahan masalah secara praktis. Kriteria asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang teratur dalam model regresi, dilakukan pengendalian normalitas data. Jika data membentang menjadi garis vertikal dan mengikuti garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas, kemudian data diurutkan dalam model analisis regresi.

Dengan analisis grafik, cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi yang teratur atau tidak. Dalam penelitian ini analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas menggunakan diagram histogram dan plot probabilitas. Menurut (Ghozali, 2013) Untuk mengaitkan data observasi dengan distribusi yang mirip dengan distribusi normal, digunakan grafik histogram. Kemudian, untuk menyamakan distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal, digunakan peta probabilitas.

Dasar penilaian pada uji normalitas:

- 1) Untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang teratur dalam model regresi, dilakukan pengendalian normalitas data. Jika data membentang menjadi garis vertikal dan mengikuti garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas, kemudian data diurutkan dalam model analisis regresi.

- 2) Apabila data meluas jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti jalur garis diagonal atau grafik histogram tidak menampilkan pola distribusi normal, maka harapan normalitas tidak terpenuhi oleh model regresi.

### **3.6.2.2. Uji Multikolinearitas**

Fungsi Multikolonieritas mencoba menguji apakah korelasi antara variabel independen diamati dengan model regresi.(Ghozali, 2013). Tidak ada hubungan antara variabel independen yang terlihat dengan model regresi yang berhasil. Variabel tidak ortogonal bila ada hubungan variabel independen. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas dimana nilai keterkaitan antar variabel bebas adalah negatif. Menurut (Ghozali, 2013) Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang jelas antara variabel independen dalam model regresi linier jika:

- 1) Ada masalah multikolinearitas yang parah dengan nilai toleransi  $< 0,5$  atau nilai faktor inflasi (VIF) $> 10$ .
- 2) Tidak terdapat multikolinieritas yang ekstrim jika nilai resistansi  $> 0,5$  atau nilai faktor inflasi (VIF)  $<10$ .

### **3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas**

Ukuran yang menguji apakah semua hasil dalam model regresi linier memiliki ketidaksamaan dalam varians residual. Penelitian ini merupakan salah satu ukuran asumsi konvensional yang akan dilakukan pada regresi linier.

Menurut (Ghozali, 2013) scatter plot antara ZPRED dan SRESID digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik tersebut tidak

membentuk pola tertentu pada scatter plot dan terdistribusi di atas dan di bawah garis Y nol, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

### 3.6.3. Uji Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2013) Dalam perumusan pertanyaan penelitian, hipotesis adalah tebakan atau tanggapan tentatif terhadap pertanyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diturunkan dengan meramalkan penelitian sebelumnya sebagai pedoman untuk menunjukkan bahwa uji hipotesis berguna untuk memutuskan apakah terdapat hubungan antara X1, X2, X3, Y secara parsial atau simultan. Ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu:

#### 3.6.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik menunjukkan seberapa besar varian dikompensasikan secara independen oleh variabel independen. Standar signifikansi 5 persen digunakan untuk melakukan pengujian ini. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Jika nilai konteks  $t > 0,05$  berarti tidak ada pengaruh variabel dependen antara satu variabel independen (Ghozali, 2013).

Kriteria yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut  $H_0$  diterima: jika  $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , atau nilai sig  $> \alpha$  5%  $H_0$  ditolak: jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau nilai sig  $< \alpha$  5%.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan jika  $H_0$  disetujui, namun jika  $H_0$  ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

### 3.6.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan kapan variabel independen dipengaruhi secara bersama-sama oleh semua variabel independen atau independen yang digunakan dalam model. Standar signifikansi 5 persen digunakan untuk melakukan pengujian ini. Jika besarnya signifikansi  $f < 0,05$ , artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Jika arti nilai  $f > 0,05$  berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Hasil estimasi ini setara dengan yang dicapai dengan menggunakan tingkat risiko 5 persen atau tingkat yang relevan 5 persen dengan menggunakan kriteria berikut:

Ho diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau nilai sig  $> \alpha 5\%$

Ho ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau nilai sig  $< \alpha 5\%$

Jika persetujuan terjadi, maka harus diartikan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model regresi berganda yang dikumpulkan, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada waktu yang bersamaan.

### 3.6.3.3. Koefisien Determinasi Simultan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menguji sejauh mana potensi model untuk menggambarkan perbedaan variabel independen dijelaskan. Nilai koefisien determinasi merupakan nilai kecil antara nol dan satu (R<sup>2</sup>), yang berarti bahwa kekuatan variabel independen untuk menggambarkan varians dari variabel dependen terbatas. Nilai satu atau berarti bahwa hampir semua pengetahuan yang



tersedia untuk meramalkan variabel dependen diberikan oleh variabel independen. (Ghozali, 2013).

Nilai koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R-square yang terdapat pada hasil pengolahan spss. Perhitungan dasar adalah R-Square atau koefisien keputusan yang juga digunakan untuk mengevaluasi konsistensi persamaan garis regresi (Ghozali, 2013). Ringkasan kesesuaian variabel independen saat mengestimasi variabel dependen diberikan oleh nilai R-Square.

Metrik yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai R- Square (R2) untuk mengetahui prosedur prediksi memberikan hasil yang lebih baik, yang menunjukkan seberapa besar proporsi varians pada variabel dependen yang diperjelas oleh variabel independen.

Menurut (Ghozali, 2013), Nilai R2 yang kecil berarti variabel-variabel independen sangat terkendala kemampuannya dalam menggambarkan varians pada variabel dependen. Nilai yang mirip dengan satu menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang digunakan untuk mengestimasi varians dalam variabel dependen disediakan oleh variabel independen. Semakin tinggi koefisien keputusan, semakin besar potensi semua variabel independen untuk menggambarkan varians variabel dependen. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Kuadrat Koefisien Korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data angket dalam bentuk data yang berupa dari 10 pernyataan untuk variabel Sistem Manajemen Mutu (X1), 8 pernyataan untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2), 8 pernyataan untuk variabel Layanan Akademik Guru (X3) dan 9 pernyataan untuk variabel Prestasi Siswa (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 67 orang Guru pada UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram sebagai responden pada sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

Dalam hal ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu variabel Sistem Manajemen Mutu (X1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2), Layanan Akademik Guru (X3) dan Prestasi Siswa (Y). Untuk menyajikan statistik deskripsi sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif yang meliputi: nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maksimum score*), dan distribusi frekuensi masing-masing variabel, maka digunakan perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 21.

Berikut ini ditampilkan perhitungan hasil statistik dasar keempat data variabel penelitian:

Tabel 4.1. Rekapitulasi data deskriptif variabel

		Statistics			
		Y	X1	X2	X3
N	Valid	67	67	67	67
	Missing	0	0	0	0
Mean		38.45	41.21	32.21	33.13
Median		39.00	41.00	32.00	33.00
Mode		35 <sup>a</sup>	40 <sup>a</sup>	34	30 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.197	2.761	2.952	3.010
Variance		10.221	7.622	8.713	9.057
Range		11	13	12	11
Minimum		33	34	26	28
Maximum		44	47	38	39
Sum		2576	2761	2158	2220

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### 4.1.1.1. Prestasi Siswa (Y)

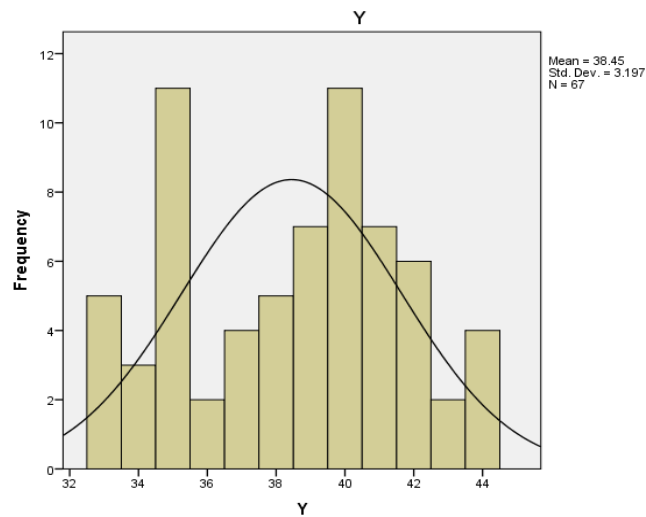
Berdasarkan tabel 4.1, maka data deskriptif variabel Prestasi Siswa (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 67 orang, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38.45, nilai tengah (*median*) sebesar 39.00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 35<sup>a</sup>, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 3,197, varians (*variance*) sebesar 10,221, rentang (*range*) sebesar 11, skor terendah (*minimum*) sebesar 33, dan skor tertinggi (*maximum*) sebesar 44.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel Prestasi Siswa (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

		Y				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	33	5	7.5	7.5	7.5	
	34	3	4.5	4.5	11.9	
	35	11	16.4	16.4	28.4	
	36	2	3.0	3.0	31.3	
	37	4	6.0	6.0	37.3	
	38	5	7.5	7.5	44.8	
	39	7	10.4	10.4	55.2	
	40	11	16.4	16.4	71.6	
	41	7	10.4	10.4	82.1	
	42	6	9.0	9.0	91.0	
	43	2	3.0	3.0	94.0	
	44	4	6.0	6.0	100.0	
	Total		67	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram Variabel Y

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan persepsi tentang prestasi siswa. Kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Skor

Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (45 + 9) = 27$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (45 - 9) = 6$$

$$1.5 (SDi) = 1.5 (6) = 9$$

$$Mi + 1.5 (SDi) = 36$$

$$Mi - 1.5 (SDi) = 18$$

Berdasarkan perhitungan diatas, variabel prestasi siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Kategori Kecenderungan Variabel Y

No	Rentang skor	F	%	Kategori
1	> 36	46	68.66	Tinggi
2	28 – 36	21	31.34	Cukup
3	18 – 27	0	0	Kurang
4	< 18	0	0	Rendah
	<b>Jumlah</b>	67	100%	

Tabel di atas menunjukkan terdapat 46 guru (68.66%) memiliki persepsi prestasi siswa dalam kategori tinggi, 21 guru (31.34%) memiliki persepsi prestasi siswa dalam kategori cukup, 0 guru (0%) memiliki persepsi prestasi siswa dalam kategori kurang, dan 0 guru (0%) memiliki persepsi prestasi siswa dalam kategori

rendah. Dengan demikian, data variabel Y dominan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 46 guru (68.66%).

#### 4.1.1.2. Sistem Manajemen Mutu (X1)

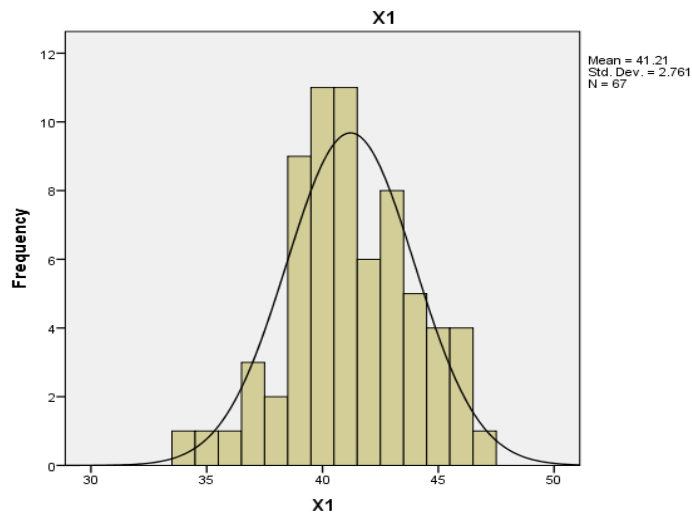
Berdasarkan tabel 4.1, maka data deskriptif variabel Sistem Manajemen Mutu (X1) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 67 orang, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41.21, nilai tengah (*median*) sebesar 41.00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 40<sup>a</sup>, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 2,761, varians (*variance*) sebesar 7,622, rentang (*range*) sebesar 13, skor terendah (*minimum*) sebesar 34, dan skor tertinggi (*maximum*) sebesar 47.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel Sistem Manajemen Mutu (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel X1

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	34	1	1.5	1.5	1.5
	35	1	1.5	1.5	3.0
	36	1	1.5	1.5	4.5
	37	3	4.5	4.5	9.0
	38	2	3.0	3.0	11.9
	39	9	13.4	13.4	25.4
	40	11	16.4	16.4	41.8
Valid	41	11	16.4	16.4	58.2
	42	6	9.0	9.0	67.2
	43	8	11.9	11.9	79.1
	44	5	7.5	7.5	86.6
	45	4	6.0	6.0	92.5
	46	4	6.0	6.0	98.5
	47	1	1.5	1.5	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2. Histogram Variabel X1

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan persepsi tentang sistem manajemen mutu. Kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Skor Mean Ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi Ideal ( $SD_i$ ) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (50 + 10) = 30$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (50 - 10) = 6.67$$

$$1.5 (SD_i) = 1.5 (6.67) = 10,005$$

$$M_i + 1.5 (SD_i) = 40,005$$

$$M_i - 1.5 (SD_i) = 19,995$$

Berdasarkan perhitungan diatas, variabel sistem penjaminan mutu dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Kategori Kecenderungan Variabel X1

No	Rentang skor	F	%	Kategori
1	> 40.005	39	58.21	Tinggi
2	30 – 40.005	28	41.79	Cukup
3	19.995 – 30	0	0	Kurang
4	< 19.995	0	0	Rendah
	<b>Jumlah</b>	67	100%	

Tabel di atas menunjukkan terdapat 39 guru (58.21%) memiliki persepsi sistem manajemen mutu dalam kategori tinggi, 28 guru (41.79%) memiliki persepsi sistem manajemen mutu dalam kategori cukup, 0 guru (0%) memiliki persepsi sistem manajemen mutu dalam kategori kurang, dan 0 guru (0%) memiliki persepsi sistem manajemen mutu dalam kategori rendah. Dengan demikian, data variabel X1 dominan termasuk dalam kategori cukup yaitu 39 guru (58.21%).

#### 4.1.1.3. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

Berdasarkan tabel 4.1, maka data deskriptif variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 67 orang, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32.21, nilai tengah (*median*) sebesar 32.00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 34, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 2,952, varians (*variance*) sebesar 8,713, rentang (*range*) sebesar 12, skor terendah (*minimum*) sebesar 26, dan skor



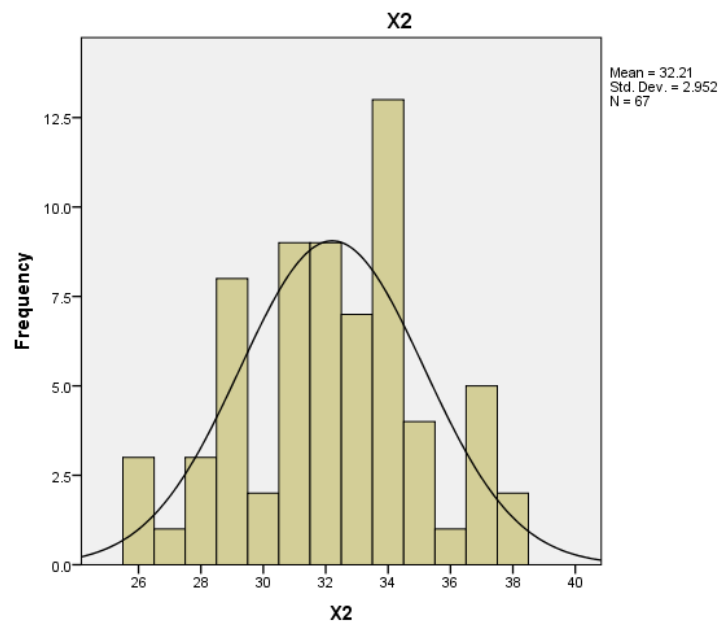
tertinggi (*maximum*) sebesar 38.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel X2

		X2				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	26	3	4.5	4.5	4.5	
	27	1	1.5	1.5	6.0	
	28	3	4.5	4.5	10.4	
	29	8	11.9	11.9	22.4	
	30	2	3.0	3.0	25.4	
	31	9	13.4	13.4	38.8	
	32	9	13.4	13.4	52.2	
	33	7	10.4	10.4	62.7	
	34	13	19.4	19.4	82.1	
	35	4	6.0	6.0	88.1	
	36	1	1.5	1.5	89.6	
	37	5	7.5	7.5	97.0	
	38	2	3.0	3.0	100.0	
	Total		67	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram Variabel X2

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah. Kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Skor Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (40 + 8) = 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (40 - 8) = 5.33 \end{aligned}$$

$$1.5 (\text{SDi}) = 1.5 (5.33) = 7.995$$

$$\text{Mi} + 1.5 (\text{SDi}) = 31,995$$

$$\text{Mi} - 1.5 (\text{SDi}) = 16,005$$

Berdasarkan perhitungan diatas, variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Kategori Kecenderungan Variabel X2

No	Rentang skor	F	%	Kategori
1	> 31,995	41	61.19	Tinggi
2	24 – 31,995	26	38.81	Cukup
3	16,005 – 24	0	0	Kurang
4	< 16,005	0	0	Rendah
	<b>Jumlah</b>	67	100%	

Tabel di atas menunjukkan terdapat 41 guru (61.19%) memiliki persepsi kepemimpinan kepala sekolah dalam kategori tinggi, 26 guru (38.81%) memiliki persepsi kepemimpinan kepala sekolah dalam kategori cukup, 0 guru (0%)

memiliki persepsi kepemimpinan kepala sekolah dalam kategori kurang, dan 0 guru (0%) memiliki persepsi kepemimpinan kepala sekolah dalam kategori rendah. Dengan demikian, data variabel X2 dominan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 41 guru (61.19%).

#### 4.1.1.4. Layanan Akademik Guru (X3)

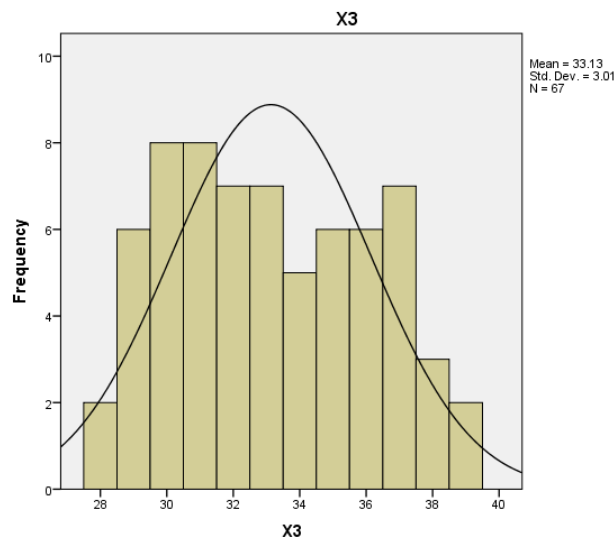
Berdasarkan tabel 4.1, maka data deskriptif variabel Layanan Akademik Guru (X3) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 67 orang, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33.13, nilai tengah (*median*) sebesar 33.00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 30<sup>a</sup>, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 3,010, varians (*variance*) sebesar 9,057, rentang (*range*) sebesar 11, skor terendah (*minimum*) sebesar 28, dan skor tertinggi (*maximum*) sebesar 39.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel Layanan Akademik Guru (X3) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Variabel X3

		X3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	28	2	3.0	3.0	3.0
	29	6	9.0	9.0	11.9
	30	8	11.9	11.9	23.9
	31	8	11.9	11.9	35.8
	32	7	10.4	10.4	46.3
	33	7	10.4	10.4	56.7
Valid	34	5	7.5	7.5	64.2
	35	6	9.0	9.0	73.1
	36	6	9.0	9.0	82.1
	37	7	10.4	10.4	92.5
	38	3	4.5	4.5	97.0
	39	2	3.0	3.0	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4. Histogram Variabel X3

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan persepsi guru tentang layanan akademik guru. Kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Skor Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (40 + 8) = 24$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (40 - 8) = 5.33$$

$$1.5 (SDi) = 1.5 (5.33) = 7.995$$

$$Mi + 1.5 (SDi) = 31,995$$

$$Mi - 1.5 (SDi) = 16,005$$

Berdasarkan perhitungan diatas, variabel layanan akademik guru dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.9. Kategori Kecenderungan Variabel X3

No	Rentang skor	F	%	Kategori
1	> 31,995	43	64.18	Tinggi
2	24 – 31,995	24	35.82	Cukup
3	16,005 – 24	0	0	Kurang
4	< 16,005	0	0	Rendah
	<b>Jumlah</b>	67	100%	

Tabel di atas menunjukkan terdapat 43 guru (64.18%) memiliki persepsi layanan akademik guru dalam kategori tinggi, 24 guru (35.82%) memiliki persepsi layanan akademik guru dalam kategori cukup, 0 guru (0%) memiliki persepsi layanan akademik guru dalam kategori kurang, dan 0 guru (0%) memiliki persepsi layanan akademik guru dalam kategori rendah. Dengan demikian, data variabel X3 dominan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 43 guru (64.18%).

#### 4.1.2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji kelulusan kendala linier atau Uji inferensi konvensional dilakukan sebelum analisis regresi berganda dilakukan. Tujuan dari melakukan Uji hipotesis klasik adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel itu normal atau tidak. Standar di sini menyiratkan bahwa ia memiliki Distribusi data yang teratur. Distribusi teratur data dengan mean dan standar deviasi yang sama menjadi kriteria teratur tidaknya data tersebut. Jadi pada dasarnya ada kondisi berikut untuk inferensi klasik.

#### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam model regresi terdistribusi secara natural, termasuk variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS 21. Berikut hasil uji normalitas dari data penelitian:

##### a. Uji normalitas X1 Terhadap Y

Tabel 4.10. Normalitas X1 Terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80127220
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.065
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.739

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas diperoleh nilai signifikansi yaitu 0.739 yang artinya nilai signifikansi  $> 0.05$  atau  $0.739 > 0.05$ . Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka residual terdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan uji normalitas variabel sistem manajemen mutu (X1) terhadap prestasi siswa (Y) berdistribusi normal.

## b. Uji normalitas X2 Terhadap Y

Tabel 4.11. Normalitas X2 Terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87916586
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.070
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.529

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas diperoleh nilai signifikansi yaitu 0.529 yang artinya nilai signifikansi  $> 0.05$  atau  $0.529 > 0.05$ . Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka residual terdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan uji normalitas variabel peran kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap prestasi siswa (Y) berdistribusi normal.

## c. Uji normalitas X3 Terhadap Y

Tabel 4.12. Normalitas X3 Terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90073079
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.078
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.932
Asymp. Sig. (2-tailed)		.351

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas diperoleh nilai signifikansi yaitu 0.351 yang artinya nilai signifikansi  $> 0.05$  atau  $0.351 > 0.05$ . Jika nilai signifikansi

lebih besar dari 0.05, maka residual terdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan uji normalitas variabel layanan akademik guru (X3) terhadap prestasi siswa (Y) berdistribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mencoba untuk menguji apakah hubungan yang jelas antara variabel independen (bebas) ditemukan oleh model regresi. Multikolinieritas harus bebas dari model regresi yang berhasil atau tidak ada hubungan antara variabel bebas (bebas). Dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang tidak melebihi 5, Anda dapat melihat uji multikolinieritas.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini.

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.880	5.605			
	X1	.521	.099	.450	.996	1.004
	X2	.411	.092	.380	.991	1.009
	X3	.411	.091	.387	.995	1.005

a. Dependent Variable: Y

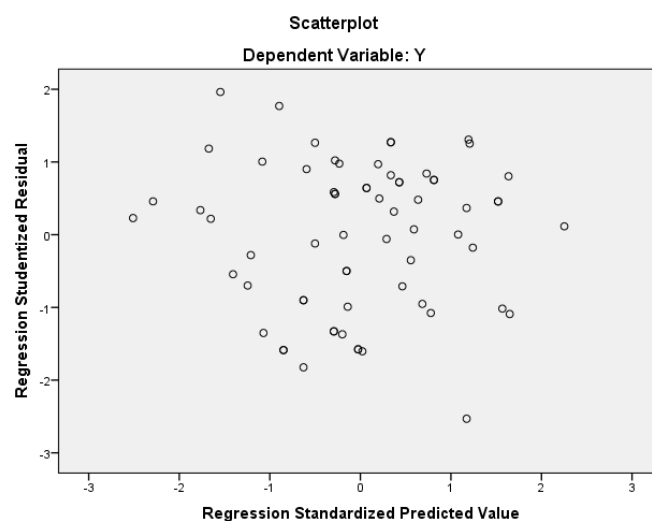
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Sistem Manajemen Mutu memiliki nilai tolerance sebesar  $0.996 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.002 < 5$ . Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki nilai tolerance sebesar  $0.991 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.009 < 5$ . Variabel Layanan Akademik Guru memiliki



nilai tolerance sebesar  $0.995 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.005 < 5$ . Setiap variabel memiliki nilai toleransi  $I > 0.1$  dan nilai VIF  $< 5$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada analisis ini tidak terdapat tanda multikolinearitas.

#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencoba untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika varian sisa konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, itu disebut homoskedastisitas, dan itu disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Pada kondisi varian error model regresi, terdapat banyak pendekatan untuk menguji ada tidaknya skenario heteroskedastisitas.



Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.5. di atas, dapat ditunjukkan bahwa data (titik) yang terdistribusi secara seragam di atas dan di bawah garis nol tidak berkumpul dalam satu posisi dan tidak membentuk urutan tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada uji regresi ini.

### 4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian  $H_1$  dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14. Koefisien Regresi Linier X1 Terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.452	5.198		2.973	.004
	X1	.558	.126	.482	4.434	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.14 di peroleh hasil perhitungan yaitu  $a = 15.452$  dan  $b = 0.558$ .

Dengan memasukkan harga  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis 1 yaitu:  $\hat{Y} = 15.452 + 0.558 X_1$ . Berdasarkan data nilai koefisien regresi sistem manajemen mutu sebesar 0.558 artinya terdapat hubungan positif antara sistem manajemen mutu terhadap prestasi siswa, semakin tinggi sistem manajemen mutu maka akan semakin tinggi pula prestasi siswa.

Tabel 4.15. Hasil Anova X1

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.657	1	156.657	19.661	.000 <sup>b</sup>
	Residual	517.910	65	7.968		
	Total	674.567	66			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan tabel 4.15. dapat diketahui nilai statistik  $F$  hitung sebesar 19.661 dan  $F$  tabel sebesar 3.99 yang artinya nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $19.661 > 3.99$

dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti signifikan, serta nilai t hitung yaitu 4.434 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.67 atau  $4.434 > 1.67$  mengindikasikan bahwa sistem manajemen mutu berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa di UPTD SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Tiram. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 atau  $0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem manajemen mutu terhadap prestasi siswa di UPTD SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Tiram.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel  $X_1$  terhadap Y, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Uji Koefisien Determinasi  $X_1$

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 <sup>a</sup>	.232	.220	2.823

a. Predictors: (Constant),  $X_1$

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.16. diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.232 yang menunjukkan bahwa variabel prestasi siswa yang dipengaruhi oleh variabel sistem manajemen mutu adalah sebesar 23.2% sedangkan sisanya 76.8% ditentukan oleh faktor lainnya yang berada di luar penelitian ini.

#### 4.1.3.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian  $H_2$  dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17. Koefisien Regresi Linier X2 Terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.285	3.913		5.951	.000
	X2	.471	.121	.435	3.891	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.17 di peroleh hasil perhitungan yaitu  $a = 23.285$  dan  $b = 0.471$ . Dengan memasukkan harga  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis 2 yaitu:  $\hat{Y} = 23.285 + 0.471 X_2$ . Berdasarkan data nilai koefisien regresi peran kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0.471 artinya terdapat hubungan positif antara peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa.

Tabel 4.18. Hasil Anova X2

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.454	1	127.454	15.142	.000 <sup>b</sup>
	Residual	547.113	65	8.417		
	Total	674.567	66			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Berdasarkan tabel 4.18. dapat diketahui nilai statistik F hitung sebesar 15.142 dan F tabel sebesar 3.99 yang artinya nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $15.142 > 3.99$  dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti signifikan, serta nilai t hitung yaitu 3.891 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.67 atau  $3.891 > 1.67$  mengindikasikan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara

signifikan terhadap prestasi siswa di UPTD SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Tiram. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 atau  $0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa di UPTD SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Tiram.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y$ , maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Uji Koefisien Determinasi  $X_2$

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 <sup>a</sup>	.189	.176	2.901

a. Predictors: (Constant),  $X_2$

b. Dependent Variable:  $Y$

Berdasarkan tabel 4.19. diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.189 yang menunjukkan bahwa variabel prestasi siswa yang dipengaruhi oleh variabel peran kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar 18.9% sedangkan sisanya 81.1% ditentukan oleh faktor lainnya yang berada di luar penelitian ini.

#### 4.1.3.3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian  $H_3$  dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20. Koefisien Regresi Linier X3 Terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.650	3.977		5.946	.000
	X3	.447	.120	.420	3.736	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.20 di peroleh hasil perhitungan yaitu  $a = 23.650$  dan  $b = 0.447$ . Dengan memasukkan harga  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis 3 yaitu:  $\hat{Y} = 23.650 + 0.447 X_3$ . Berdasarkan data nilai koefisien regresi layanan akademik guru sebesar 0.447 artinya terdapat hubungan positif antara layanan akademik guru terhadap prestasi siswa.

Tabel 4.21. Hasil Anova X3

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.227	1	119.227	13.955	.000 <sup>b</sup>
	Residual	555.340	65	8.544		
	Total	674.567	66			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3

Berdasarkan tabel 4.21. dapat diketahui nilai statistik F hitung sebesar 13.955 dan F tabel sebesar 3.99 yang artinya nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $13.955 > 3.99$  dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti signifikan, serta nilai t hitung yaitu 3.736 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.67 atau  $3.736 > 1.67$  mengindikasikan bahwa layanan akademik guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa di UPTD SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Tiram. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 atau  $0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara

variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara layanan akademik guru terhadap prestasi siswa di UPTD SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Tiram.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel  $X_3$  terhadap  $Y$ , maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22. Uji Koefisien Determinasi  $X_3$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 <sup>a</sup>	.177	.164	2.923

a. Predictors: (Constant),  $X_3$

b. Dependent Variable:  $Y$

Berdasarkan tabel 4.22. diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.177 yang menunjukkan bahwa variabel prestasi siswa yang dipengaruhi oleh variabel layanan akademik guru adalah sebesar 17.7% sedangkan sisanya 82.3% ditentukan oleh faktor lainnya yang berada di luar penelitian ini.

#### 4.1.3.4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian  $H_4$  dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23. Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.880	5.605		-1.763	.083
	X1	.521	.099	.450	5.280	.000
	X2	.411	.092	.380	4.444	.000
	X3	.411	.091	.387	4.538	.000

a. Dependent Variable:  $Y$

Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan yaitu  $a = -9.880$ ,  $b = 0.521$ ,  $c = 0.411$ , dan  $d = 0.411$ . Dengan memasukkan harga  $a$ ,  $b$ ,  $c$ , dan  $d$  ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda untuk hipotesis 4 yaitu:  $\hat{Y} = -9.880 + 0.521 X_1 + 0.411 X_2 + 0.411 X_3$ . Berdasarkan data nilai koefisien regresi sistem manajemen mutu sebesar 0.521, peran kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0.411 dan layanan akademik guru sebesar 0.411 artinya terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara sistem manajemen mutu, peran kepemimpinan kepala sekolah, dan layanan akademik guru terhadap prestasi siswa di UPTD SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Tiram.

Tabel 4.24. Hasil Anova Variabel X1, X2, dan X3

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	367.265	3	122.422	25.098	.000 <sup>b</sup>
	Residual	307.302	63	4.878		
	Total	674.567	66			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui nilai statistik F hitung sebesar 25.098 dan F tabel sebesar 2.75 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti signifikan. Melihat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $25.098 > 2.75$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem manajemen mutu, peran kepemimpinan kepala sekolah, dan layanan akademik guru terhadap prestasi siswa di UPTD SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Tiram.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel sistem manajemen mutu ( $X_1$ ), peran kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dan layanan akademik guru ( $X_3$ )



secara bersama-sama terhadap prestasi siswa (Y), maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 <sup>a</sup>	.544	.523	2.209

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi simultan (*R square*) sebesar 0.544 yang menunjukkan bahwa variabel prestasi siswa yang dipengaruhi oleh variabel sistem manajemen mutu, peran kepemimpinan kepala sekolah, dan layanan akademik guru secara bersama-sama adalah sebesar 54.4% sedangkan sisanya 45.6% ditentukan oleh faktor lainnya yang berada di luar penelitian ini.

## 4.2. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengacu pada temuan penelitian ini tentang kesesuaian hipotesis, sudut pandang dan eksperimen sebelumnya yang diberikan dalam laporan penelitian sebelumnya, serta pola tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Ada Empat bagian kunci yang akan dibahas dalam interpretasi hasil laporan ini, yaitu sebagai berikut:

### 4.2.1. Pengaruh Sistem Manajemen Mutu Terhadap Prestasi Siswa

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Sistem Manajemen Mutu terhadap Prestasi Siswa hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Sistem Manajemen Mutu adalah 4,434 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,67 dengan demikian  $t_{hitung}$

lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan Sistem Manajemen Mutu  $0.000 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa Sistem Manajemen Mutu berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa.

Adapun besarnya pengaruh Sistem Manajemen Mutu terhadap prestasi siswa di UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram adalah sebesar 23.2% dan sisanya 76.8% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan Sistem Manajemen Mutu yang lebih baik maka Prestasi Siswa Pada UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram akan meningkat.

#### **4.2.2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Siswa**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Siswa hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  Variabel kontrol sebesar 3,891 dan  $t$  tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dianggap sebesar 1,67, sehingga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai pengawasan yang signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti dapat disimpulkan dari temuan tersebut bahwa  $H_0$  adalah ditolak ( $H_a$  diterima), menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Siswa.

Adapun besarnya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap prestasi siswa di UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram adalah sebesar 18.9% dan sisanya 81.1% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin baiknya Kepemimpinan Kepala Sekolah maka Prestasi Siswa Pada UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram tersebut akan semakin baik.

#### **4.2.3. Pengaruh Layanan Akademik Guru Terhadap Prestasi Siswa**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Layanan Akademik Guru terhadap Prestasi Siswa hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Motivasi kerja adalah 3,736 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,67 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan etika kerjasebesar  $0.000 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa Layanan Akademik Guru berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa.

Adapun besarnya pengaruh Layanan Akademik Guru terhadap prestasi siswa di UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram adalah sebesar 17.7% dan sisanya 82.3% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin baiknya Layanan Akademik Guru maka Prestasi Siswa Pada UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram akan semakin meningkat.

#### **4.2.4. Pengaruh Sistem Manajemen Mutu, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Layanan Akademik Terhadap Prestasi Siswa**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Sistem Manajemen Mutu, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Layanan Akademik Guru terhadap Prestasi hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  untuk variabel Sistem Manajemen Mutu, Kepemimpinan Kepala Sekolah

dan Layanan Akademik Guru adalah 25,098 dan  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,75 dengan demikian  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa Sistem Manajemen Mutu, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Layanan Akademik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa Pada UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.

Adapun besarnya pengaruh Sistem Manajemen Mutu, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Layanan Akademik Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Siswa Pada UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram adalah sebesar 54.4% dan sisanya 45.6% ditentukan oleh faktor lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Sistem Manajemen Mutu berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa Pada UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa Pada UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Layanan Akademik Guru berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa pada Pada UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Sistem Manajemen Mutu, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Layanan Akademik Guru berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa Pada UPTD.SD Negeri Sekecamatan Tanjung Tiram.

## 5.2 Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem Manajemen Mutu harus di tata dan di kelola dengan baik dijaga agar tetap kondusif dan nyaman sehingga dapat meningkatkan Prestasi Siswa.
- 2) Kepemimpin Kepala Sekolah agar lebih ditingkatkan dengan baik sehingga Prestasi Siswa semakin meningkat
- 3) Pelayanan Akademik Guru harus lebih ditingkatkan dengan baik
- 4) Guru harus memotivasi Siswa dalam belajar agar Prestasi Siswa Meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, (2008), *Aplikasi Statistik Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi & Manajemen*, Bandung, Dewa Ruchi.
- Ali, M, (2000), Sistem Penjaminan Mutu dalam Manajemen Mutu Pendidikan, *Jurnal Mimbar Pendidikan*, No.1 tahun XIX, hal 28-30.
- Ali, M, (2000), Penerapan Quality Assurance dalam Manajemen Mutu Pendidikan, Seminar Nasional Penerapan Quality Assurance dalam Pendidikan, Pussisjian-Balitbang Dikbud. Quality Assurance Handbook.
- Arcaro, Jerome S, (2007), Pendidikan Berbasis Mutu, alih Bahasa Yosol Iriantara, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Ariani, Dorothea W. (2003). Manajemen Kualitas, Pendekatan sisi Kualitatif, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Chandru Kistan (1999), Vol. 7. Quality Assurance In South Africa
- Cheng, E, (1994), Global Management of Quality Assurance Systems, New York, McGraw – Hill Companies, Inc.
- Cheryl Albers, (2008), Vol. 36. Improving Paedagogy Trhough Action Learning And Scholarship Of Teaching And Learning, Beverly Hills
- Creech, B. (1996). Lima Pilar TQM, penterjemah: Sindoro A, Binarupa Aksara.
- Depdiknas, (2003), Undang-Undang Nomor 20/2003 Tentang Sisdiknas, Jakarta.
- Depdiknas, (2005), Undang-Undang Nomor 19/2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Depdiknas, (2005), Undang-Undang Nomor 14/2005 Tentang Guru Dan Dosen, Jakarta, Sinar Grafika.
- Fathurrohman, P, (2009), Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, Bandung, PT. Refika Aditama.
- Fattah, N., 2004, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, D & Ismanto, W., 2018, SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9000 DALAM PENINGKATAN MUTU PRODUK DAN PELAYANAN SERTA KEPUASAN PELANGGAN DI PASAR INTERNASIONAL, *Dimensi*, 7 (3): 421-433.
- Hedwig, Rinda. Gerardus Polla (2006). Model Sistem Penjaminan Mutu, Jakarta, Graha Ilmu.

- Herman, J.L, & Herman, J.J, (1995). Total Quality Management (TQM) For Education, *Journal of Education Technology*. May-June (halaman 14-18).
- Hidayat, S, (1996), Perencanaan Pembangunan SDM Menuju Kualitas Global. Makalah dalam Seminar Nasional Mempersiapkan Mutu Pendidikan Tinggi Menuju Kualitas Global di Universitas Merdeka Malang. Malang 11-12 Nopember.H.A.R Tilaar.
- Hopkins, David (1994), *School Improvement And Cultural Change*, New Orleans, LA
- Hoy, W.K, (2008), *Educational Administration: Theory, Reseach, and, Practice*, New York, McGrow – Hill Companies, Inc.
- Irawati, Dini (2009), Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu International Standard Organization (ISO) 9001:2000 Dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pengawas, Bandung, UPI.
- Jan McKay, David Kember (1997, Vol 7), *Quality Assurance System and Educational Development*.
- Jan P. Tucker, Gary R. Gentry (2009), Vol. 11. *Developing An e-Learning Strategi In Higher Education*
- Jiyono. (1980), *Cara Mengukur Mutu Pendidikan Dalam Analisis Pendidikan Depdikbud Jakarta*.Don Adam et al.
- Juran, J.M, (1989), *Merancang Mutu*, Terjemahan Bambang Hartono dari Juran *On Quality By Design*, Jakarta: PT. Pustaka Binawan Pressindo (Buku ke 1).
- Kunandar, (2007), *Guru Profesional*, Edisi Revisi, Jakarta, PT. Rajagrafindopersada.
- Leslie Nabors Olah, Nancy R Lawrence, Matthew Riggan, (2010), Vol. 85. *Learning To Learn From Branchmark Assessment Data*, Philadelphia.
- Leslie Wang (2007), Vol. 40. *North Central Sociological Association 2007 Reflection On Teaching Address: Teaching And Learning Across Academic Culture*.
- Lewis and Smith. (1996). *Total Quality in Higher Education*. Delray Beach. Florida. St. Lucie Press.
- Meilyawati, Neti (2009), Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Terhadap Mutu Pelayanan Dan Dampaknya Pada Kepuasan Siswa Dalam Belajar, Bandung, UPI.



- Moses Waithanji Ngware, Mwangi Ndirangu (2005), Vol 13. An Improvement In Instructional Quality.
- M.L. Jones, R.S. Hobson, A.J.M. Plasschaert, S. Gunderson, et al (2007), Vol. 11. Quality Assurance And Branchmarking
- Nancy Winitzy and Don Kauchak (1995), Vol. 11. Learning To Teach: Knowledge Development In Classroom Management, USA
- Notodihardjo. H, (1990), Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi Indonesia, Jakarta, UI Press.
- Pedro M Saraiva, Maria J Rosa, Joao L d'Orey (2003), Vol. 36. Applying An Axcellence Model To School
- Petter Cuttance, (1994), Quality Assurance In Education System, Sydney, Australia.
- Pratikno, Sigit (2008), Kontrobusi Kualifikasi Kompetensi Dan Kinerja Guru IPS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri Di Kabupaten Sumedang, Bandung, UPI.
- Qi Wang, Norfolk (2006), Vol. 5. Quality Asurance - Best Practices For Assessing Online Programs
- Riduwan (2007), Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Bandung, CV Alfabeta.
- Rizali, A, (2009), Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional, Jakarta, Grasindo.
- Rosdina dkk, 2015, Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 (2): 69-78.
- Sagala, S, (2009), Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan, Bandung, Alfabeta.
- Sallis, Edward, (2008), Total Quality Management In Education, terj. Ahmad Ali Riyadi, Yogyakarta, IRCiSoD.
- Sanusi, A., (1990). Pendidikan Alternatif; Menyentuh Aras Dasar Persoalan Pendidikan dan Kemasyarakatan, Bandung, PPs IKIP Bandung.
- Slamet Margono. (1995). Manajemen Perguruan Tinggi pada Era Global: Suatu Gagasan Menuju Efisiensi. Jakarta, Unmer Malang Grasindo.
- Slamet Margono (1996). Filsafat dan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu di Perguruan Tinggi, Jakarta, Heds Project

- Spanbauer, Stanley, J (1992), *A Quality System For Education*, USA, ASQC Quality Press.
- Subarkah, Weni (2004), *Kontribusi Kemampuan Profesional Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Pada SMA Negeri Di Kota Cimahi*, Bandung, UPI.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung, Alfabeta.
- Scheerens, J, (2000), *Improving School Effectiveness*, Alih Bahasa Abas Al-Jouhari, Paris, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Sitompul, Prof. Harun & Ardansyah, M., 2017, *Statistika Pendidikan: Teori dan Cara Perhitungan*, Perdana Publishing, Medan.
- Suhendra, B, (1996). *Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Makalah dalam Seminar Nasional Mempersiapkan Mutu Pendidikan Tinggi Menuju Kualitas Global di Universitas Merdeka Malang 11-12 Nopember. Rinehard.
- Sulasmi, E., & Akrim, 2020, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 1 (1): 10-17.
- Supriadi, Eddy (2004), *Implementasi Total Quality Management Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan*, Bandung, UPI.
- Suprijono, Agus, 2010, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Syaefudin, S, Udin (2009), *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung, Alfabeta.
- Tenner, A.R, (1992), *Total Quality Management: Three Steps To Continuous Improvement*, Reading, MA: Addison-Wesley Publishing Company.
- Thomson, David C (2005), *Organization Power And Management In High School In Mexico University For Education Administration*
- Tolib, Abdul (2008), *Strategi Implementasi Kebijakan Implementasi Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Dengan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sekolah Menengah Pertama*, Bandung, UPI.
- Tilaar, H.A.R, (1996). *Pendidikan Indonesia Dewasa Ini Menghadapi Tantangan Abad XXI*. Makalah dalam Seminar Nasional Mempersiapkan Mutu Pendidikan Tinggi Menuju Kualitas Global di Universitas Merdeka Malang. Malang 11-12 Nopember

- Tjiptono, F. (2003). Total Quality Management, Yogyakarta, Andi
- Tjiptono, F, (1999). Aplikasi TQM dalam Manajemen Perguruan Tinggi. Usahawan No. 11 Tahun. XXVIII Nopember.
- Widyanti, Theresia (2008), Implementasi Strategi Kebijakan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) Dalam meningkatkan Mutu Sekolah, Bandung, UPI.
- ....., (2009), Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.
- ....., (2009), Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional (R-SMA-BI), Jakarta, Dirjenmandikasma, Depdiknas.

### IDENTITAS RESPONDEN

1.No.Responden	: _____
2.Usia	: _____ Tahun
3.Jenis Kelamin	: <input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
4.Masa Kera	: _____ Tahun
5.Tingkat Pendidikan	: <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> D3 <input type="checkbox"/> SLTA <input type="checkbox"/> SLTP

#### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Berikanlah jawaban singkat pada bagian pertanyaan identitas responden yang membutuhkan jawaban tertuli Bapak/Ibu.
2. Berikanlah tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu.

#### VARIABEL SISTEM MANAJEMEN MUTU

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Fasilitas pendukung pelajaran seperti ruang kelas sudah layak untuk tempat belajar					
Kondisi lingkungan sekolah sudah nyaman sebagai tempat belajar					
Sekolah selalu menerapkan disiplin					

pada siswa					
Siswa meninggalkan sekolah harus dengan surat ijin guru					
Sekolah mengadakan les tambahan rutin bagi siswa					
Nilai siswa selalu diatas Kurikulum					
Pelajaran siswa sering kosong					
Guru selalu memberikan tugas jika akan meninggalkan jam pelajaran					
Sekolah selalu memberikan achivemen motivation training (memberi motivasi belajar) bagi siswa					
Sekolah secara rutin setiap semester membagikan kuesioner penilaian siswa terhadap guru					

**VARIABEL PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Kurang Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat Setuju</b>
Saya mempunyai tanggungjawab besar terhadap keberhasilan sekolah					
Saya melakukan monitoring dan evaluasi PBM					
Setiap ketemu guru, saya selalu menyapa					
Setiap kesempatan digunakan saya untuk berkomunikasi dengan guru					
Saya bersedia menerima guru setiap saat, baik pada jam dinas maupun di luar jam dinas					
Setiap terjadi permasalahan, saya menyelesaikan dengan baik					
Setiap masukan untuk pengembangan sekolah ditanggapi dengan positif					

Sebelum saya menyusun rencana kegiatan, saya diskusikan dengan para guru					
--	--	--	--	--	--

### VARIABEL LAYANAN AKADEMIK GURU

<b>Pertanyaan</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Kurang Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat Setuju</b>
Tersedianya buku yang lengkap dan terbaru di perpustakaan					
Pelayanan administrasi tidak berbelit-belit					
Guru hadir tepat waktu					
Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti					
Staf administrasi memberikan kemudahan dalam akses pelayanan administrasi akademik					
Ruangan kelas dalam keadaan					

bersih dan nyaman					
Fasilitas sekolah tersedia dan berfungsi dengan baik					
Staff administrasi memberikan tanggapan yang cepat dan baik terhadap keluhan siswa					

#### VARIABEL PRESTASI SISWA

<b>Pertanyaan</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Kurang Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat Setuju</b>
Siswa dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah diberikan guru					
Siswa dapat menyimpulkan secara umum pelajaran yang telah diterima					
Siswa merasa senang bisa mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah					
Hasil belajar siswa yang diperoleh sudah seimbang dengan usaha belajar yang telah dilakukan					
Siswa mampu berprestasi didepan kelas untuk memberikan					



contoh kepada teman-temannya					
Siswa menerima dan menghargai nilai-nilai dan norma yang diajarkan guru					
Siswa memiliki kecakapan dalam mendengarkan, berbicara dan menulis					
Siswa memiliki kecakapan dalam memahami gerakan tubuh dan mimik muka pada saat guru menjelaskan pelajaran					
Siswa selalu memahami dan menerapkan setiap pelajaran yang dijelaskan guru					

### TABULASI DATA

No	Kode Nama	PRESTASI SISWA									Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	A01	5	5	5	4	5	4	4	4	5	41	4.56
2	A02	5	3	4	3	3	5	4	4	4	35	3.89
3	A03	5	4	5	4	4	5	4	5	4	40	4.44
4	A04	4	5	4	4	4	5	4	4	5	39	4.33
5	A05	5	5	5	4	5	4	5	5	5	43	4.78
6	A06	5	3	4	3	3	5	4	3	3	33	3.67
7	A07	5	4	5	4	4	5	4	5	4	40	4.44
8	A08	5	5	4	4	5	5	4	5	5	42	4.67
9	A09	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	3.89
10	A10	4	5	4	5	4	4	5	4	5	40	4.44
11	A11	3	5	4	4	4	3	4	4	4	35	3.89
12	A12	5	4	3	3	4	3	5	5	3	35	3.89
13	A13	4	5	4	5	4	3	4	5	4	38	4.22
14	A14	5	5	4	4	5	5	4	4	4	40	4.44
15	A15	4	5	4	4	4	5	4	4	5	39	4.33
16	A16	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37	4.11
17	A17	4	5	4	4	5	4	5	4	5	40	4.44
18	A18	4	4	3	4	3	5	3	4	3	33	3.67
19	A19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	3.89
20	A20	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39	4.33
21	A21	5	5	5	4	5	4	5	4	5	42	4.67
22	A22	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34	3.78
23	A23	5	5	4	4	3	4	3	4	3	35	3.89
24	A24	5	5	4	5	4	5	4	4	5	41	4.56
25	A25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	4.89
26	A26	4	3	3	3	4	4	4	3	5	33	3.67
27	A27	5	4	5	5	5	4	4	5	5	42	4.67
28	A28	5	4	5	3	4	5	5	4	3	38	4.22
29	A29	4	5	5	4	5	4	5	4	4	40	4.44
30	A30	4	5	4	4	4	3	4	5	4	37	4.11
31	A31	5	5	4	5	4	5	4	4	5	41	4.56

32	A32	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	4.89
33	A33	4	4	3	4	4	4	4	4	5	36	4.00
34	A34	3	4	5	4	4	5	5	4	4	38	4.22
35	A35	5	5	4	4	3	4	3	4	4	36	4.00
36	A36	5	5	4	5	4	5	4	4	4	40	4.44
37	A37	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	4.89
38	A38	4	3	4	3	4	3	4	4	5	34	3.78
39	A39	5	4	5	5	5	4	4	5	4	41	4.56
40	A40	5	4	5	3	4	5	5	4	4	39	4.33
41	A41	4	5	5	4	5	4	5	4	5	41	4.56
42	A42	4	5	4	4	4	5	4	4	4	38	4.22
43	A43	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39	4.33
44	A44	4	3	4	4	5	4	4	5	4	37	4.11
45	A45	5	5	5	4	5	4	5	4	5	42	4.67
46	A46	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34	3.78
47	A47	5	5	4	4	3	4	3	4	3	35	3.89
48	A48	5	5	4	5	4	5	4	4	5	41	4.56
49	A49	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	4.89
50	A50	4	3	3	3	4	4	4	3	5	33	3.67
51	A51	5	4	5	5	5	4	4	5	5	42	4.67
52	A01	5	5	5	4	5	4	4	4	5	41	4.56
53	A02	5	3	4	3	3	5	4	4	4	35	3.89
54	A03	5	4	5	4	4	5	4	5	4	40	4.44
55	A04	4	5	4	4	4	5	4	4	5	39	4.33
56	A05	5	5	5	4	5	4	5	5	5	43	4.78
57	A06	5	3	4	3	3	5	4	3	3	33	3.67
58	A07	5	4	5	4	4	5	4	5	4	40	4.44
59	A08	5	5	4	4	5	5	4	5	5	42	4.67
60	A09	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	3.89
61	A10	4	5	4	5	4	4	5	4	5	40	4.44
62	A11	3	5	4	4	4	3	4	4	4	35	3.89
63	A12	5	4	3	3	4	3	5	5	3	35	3.89
64	A13	4	5	4	5	4	3	4	5	4	38	4.22
65	A14	5	5	4	4	5	5	4	4	4	40	4.44
66	A15	4	5	4	4	4	5	4	4	5	39	4.33
67	A16	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37	4.11

No	Kode Nama	SISTEM MANAJEMEN MUTU										Total	Rataan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A01	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	44	4,1
2	A02	4	5	4	5	5	3	3	4	4	4	41	4,2
3	A03	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	41	4
4	A04	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	41	4,1
5	A05	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	46	4,5
6	A06	5	3	4	5	3	5	4	3	4	3	39	3,8
7	A07	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	40	3,9
8	A08	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	42	4,1
9	A09	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37	3,6
10	A10	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	42	4,1
11	A11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	4
12	A12	4	4	4	4	3	5	5	4	3	3	39	4
13	A13	5	3	5	4	3	4	5	4	5	4	42	4,3
14	A14	5	3	4	5	3	4	4	5	3	4	40	3,6
15	A15	4	4	3	4	3	3	3	5	4	5	38	3,5
16	A16	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	40	4
17	A17	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	47	4,6
18	A18	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	38	3,9
19	A19	5	4	3	3	4	3	5	4	4	4	39	3,9
20	A20	4	3	3	5	4	3	4	5	5	4	40	4,1
21	A21	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	44	4,3
22	A22	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	43	3,6
23	A23	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	34	3,6
24	A24	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	45	4,4
25	A25	4	4	3	5	3	5	3	4	5	5	41	3,7
26	A26	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	40	3,8
27	A27	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	43	4,2
28	A28	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	45	4,4
29	A29	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	39	3,8
30	A30	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	41	4,1
31	A31	4	5	3	4	3	4	4	5	3	5	40	3,9
32	A32	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	43	4,2
33	A33	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	46	4,5
34	A34	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	43	4

35	A35	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	44	4,4
36	A36	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	45	4,5
37	A37	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	43	4,2
38	A38	5	5	3	4	4	3	4	3	3	5	39	3,7
39	A39	4	5	5	4	3	4	3	5	3	4	40	4
40	A40	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37	3,7
41	A41	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	43	4,1
42	A42	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	35	3,5
43	A43	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	44	4,5
44	A44	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	40	4,1
45	A45	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	46	4,3
46	A46	3	5	3	4	4	5	3	4	4	4	39	3,6
47	A47	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	36	3,6
48	A48	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	45	4,4
49	A49	4	4	3	3	4	5	3	3	5	5	39	3,7
50	A50	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	41	3,8
51	A51	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	43	4,2
52	A52	3	4	5	4	5	4	4	5	3	5	42	4,1
53	A53	4	5	4	5	5	3	3	4	4	4	41	4,2
54	A54	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	41	4
55	A55	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	41	4,1
56	A56	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	46	4,5
57	A57	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	40	3,8
58	A58	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41	3,9
59	A59	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	42	4,1
60	A60	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37	3,6
61	A61	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	44	4,1
62	A62	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	4
63	A63	4	4	3	4	3	5	5	4	5	3	40	4
64	A64	5	3	5	4	3	4	5	5	5	4	43	4,3
65	A65	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	41	3,6
66	A66	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	42	3,5
67	A67	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	40	4

No	Kode Nam a	KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH								Total	Rata an
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	A01	5	3	5	5	4	4	3	4	33	4,12 5
2	A02	3	4	3	5	5	3	4	4	31	3,87 5
3	A03	4	5	4	4	5	5	3	5	35	4,37 5
4	A04	5	3	3	4	3	4	3	4	29	3,62 5
5	A05	4	4	3	4	5	3	5	3	31	3,87 5
6	A06	5	4	5	4	3	4	3	4	32	4
7	A07	3	5	5	5	4	3	4	5	34	4,25
8	A08	5	4	4	3	5	5	3	4	33	4,12 5
9	A09	4	4	4	4	3	4	3	4	30	3,75
10	A10	4	5	4	5	4	4	4	4	34	4,25
11	A11	4	3	4	4	3	3	5	5	31	3,87 5
12	A12	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4,25
13	A13	5	3	5	4	4	3	4	3	31	3,87 5
14	A14	5	5	4	5	5	4	4	5	37	4,62 5
15	A15	4	3	4	4	5	4	4	5	33	4,12 5
16	A16	4	4	4	5	5	4	5	3	34	4,25
17	A17	4	4	5	4	4	5	4	4	34	4,25
18	A18	4	3	4	3	4	3	2	4	27	3,37 5
19	A19	3	4	4	3	5	3	3	4	29	3,62 5
20	A20	3	4	4	3	3	4	3	4	28	3,5
21	A21	4	5	4	5	4	3	3	4	32	4
22	A22	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3,25
23	A23	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4,25
24	A24	3	3	3	4	4	3	4	5	29	3,62 5
25	A25	5	5	4	5	5	4	4	5	37	4,62 5

26	A26	4	3	4	4	5	4	3	5	32	4
27	A27	4	4	4	5	5	4	5	3	34	4,25
28	A28	4	3	3	4	4	3	4	4	29	3,62 5
29	A29	4	3	3	3	4	3	2	4	26	3,25
30	A30	4	3	4	3	4	3	4	3	28	3,5
31	A31	4	4	3	4	4	4	4	4	31	3,87 5
32	A32	4	4	4	5	5	5	4	5	36	4,5
33	A33	5	4	5	4	5	4	5	5	37	4,62 5
34	A34	4	3	4	3	4	4	4	3	29	3,62 5
35	A35	4	4	3	4	3	4	3	3	28	3,5
36	A36	4	5	4	5	4	4	5	4	35	4,37 5
37	A37	5	4	5	5	5	5	5	4	38	4,75
38	A38	3	3	4	3	4	3	5	4	29	3,62 5
39	A39	5	5	5	4	4	5	5	5	38	4,75
40	A40	5	3	4	5	5	4	3	3	32	4
41	A41	5	4	5	4	5	4	4	4	35	4,37 5
42	A42	4	4	4	3	4	5	4	4	32	4
43	A43	4	5	3	4	4	5	4	4	33	4,12 5
44	A44	4	5	4	4	3	4	4	4	32	4
45	A45	4	5	4	5	4	3	3	4	32	4
46	A46	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3,25
47	A47	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4,25
48	A48	3	3	3	4	4	3	4	5	29	3,62 5
49	A49	5	5	4	5	5	4	4	5	37	4,62 5
50	A50	4	3	4	4	5	4	3	5	32	4
51	A51	4	4	4	5	5	4	5	3	34	4,25
52	A52	5	3	5	5	4	4	3	4	33	4,12 5
53	A53	3	4	3	5	5	3	4	4	31	3,87 5
54	A54	4	5	4	4	5	5	3	5	35	4,37 5

55	A55	5	3	3	4	3	4	3	4	29	3,62 5
56	A56	4	4	3	4	5	3	5	3	31	3,87 5
57	A57	5	4	5	4	3	4	3	4	32	4
58	A58	3	5	5	5	4	3	4	5	34	4,25
59	A59	5	4	4	3	5	5	3	4	33	4,12 5
60	A60	4	4	4	4	3	4	3	4	30	3,75
61	A61	4	5	4	5	4	4	4	4	34	4,25
62	A62	4	3	4	4	3	3	5	5	31	3,87 5
63	A63	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4,25
64	A64	5	3	5	4	4	3	4	3	31	3,87 5
65	A65	5	5	4	5	5	4	4	5	37	4,62 5
66	A66	4	3	4	4	5	4	4	5	33	4,12 5
67	A67	4	4	4	5	5	4	5	3	34	4,25

No	Kode Nama	LAYANAN AKADEMIK								Total	Rata an
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	A01	4	5	4	4	5	4	5	4	35	4,37 5
2	A02	4	4	3	4	5	4	3	4	31	3,87 5
3	A03	4	4	4	3	4	4	4	4	31	3,87 5
4	A04	4	4	4	4	5	5	5	4	35	4,37 5
5	A05	5	5	4	5	4	5	4	5	37	4,62 5
6	A06	4	4	3	4	3	4	4	4	30	3,75
7	A07	5	4	4	3	4	3	4	3	30	3,75
8	A08	5	4	5	4	5	4	4	5	36	4,5
9	A09	5	5	4	5	5	5	5	5	39	4,87 5
10	A10	3	3	3	4	3	4	4	5	29	3,62 5



11	A11	4	5	5	5	4	4	5	5	37	4,62 5
12	A12	4	5	3	4	5	5	4	3	33	4,12 5
13	A13	5	5	4	5	4	5	4	4	36	4,5
14	A14	5	4	4	4	3	4	4	4	32	4
15	A15	4	4	5	3	4	4	5	4	33	4,12 5
16	A16	4	4	5	4	4	3	4	4	32	4
17	A17	4	4	4	4	4	4	5	4	33	4,12 5
18	A18	4	3	4	4	3	3	4	3	28	3,5
19	A19	5	4	3	3	4	3	3	4	29	3,62 5
20	A20	3	3	4	3	4	5	4	4	30	3,75
21	A21	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4,25
22	A22	3	4	4	4	3	4	3	4	29	3,62 5
23	A23	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3,87 5
24	A24	4	4	4	4	4	4	5	5	34	4,25
25	A25	5	5	5	5	4	5	4	5	38	4,75
26	A26	5	3	4	4	3	4	3	4	30	3,75
27	A27	3	5	5	4	4	3	4	3	31	3,87 5
28	A28	4	5	5	4	5	4	5	4	36	4,5
29	A29	5	5	4	5	4	5	4	5	37	4,62 5
30	A30	4	4	3	3	3	4	3	4	28	3,5
31	A31	5	5	4	5	5	5	4	4	37	4,62 5
32	A32	3	5	4	5	3	4	5	5	34	4,25
33	A33	4	3	3	4	3	5	4	3	29	3,62 5
34	A34	5	4	5	4	3	4	4	4	33	4,12 5
35	A35	5	4	4	5	5	4	3	3	33	4,12 5
36	A36	5	4	4	4	5	4	5	4	35	4,37 5
37	A37	5	5	5	5	4	5	4	5	38	4,75
38	A38	5	5	3	4	3	3	5	4	32	4
39	A39	5	5	4	5	4	4	5	4	36	4,5

40	A40	5	5	5	4	4	5	5	4	37	4,62 5
41	A41	3	4	4	4	4	3	4	4	30	3,75
42	A42	4	4	5	4	5	4	4	5	35	4,37 5
43	A43	3	5	4	4	4	4	4	4	32	4
44	A44	5	5	4	3	3	4	3	5	32	4
45	A45	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4,25
46	A46	3	4	4	4	3	4	3	4	29	3,62 5
47	A47	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3,87 5
48	A48	4	4	4	4	4	4	5	5	34	4,25
49	A49	5	5	5	5	4	5	4	5	38	4,75
50	A50	5	3	4	4	3	4	3	4	30	3,75
51	A51	3	5	5	4	4	3	4	3	31	3,87 5
52	A01	4	5	4	4	5	4	5	4	35	4,37 5
53	A02	4	4	3	4	5	4	3	4	31	3,87 5
54	A03	4	4	4	3	4	4	4	4	31	3,87 5
55	A04	4	4	4	4	5	5	5	4	35	4,37 5
56	A05	5	5	4	5	4	5	4	5	37	4,62 5
57	A06	4	4	3	4	3	4	4	4	30	3,75
58	A07	5	4	4	3	4	3	4	3	30	3,75
59	A08	5	4	5	4	5	4	4	5	36	4,5
60	A09	5	5	4	5	5	5	5	5	39	4,87 5
61	A10	3	3	3	4	3	4	4	5	29	3,62 5
62	A11	4	5	5	5	4	4	5	5	37	4,62 5
63	A12	4	5	3	4	5	5	4	3	33	4,12 5
64	A13	5	5	4	5	4	5	4	4	36	4,5
65	A14	5	4	4	4	3	4	4	4	32	4
66	A15	4	4	5	3	4	4	5	4	33	4,12 5
67	A16	4	4	5	4	4	3	4	4	32	4

